

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Berikut ini adalah pemaparan tentang lokasi dan objek penelitian yang memuat tentang hal-hal yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian.

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
 Alamat : Jln. Suryo Kusumo Simpang Empat, Desa Mejobo, RT 10 RW 04, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
 Telepon : 0852 8120 3925
 Tahun Berdiri : 2017 M/1438 H
 No. SK Pendirian : No. 1 tahun 2017
 Akta Notaris : 510033190257
 No. SK Ijob : 2178 pada 03 Juni 2022
 Telp. : 08823372324
 Email : pondoktahfidzmisbahulquran@gmail.com¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an dirintis tahun 2017 M/1438 H 17 Syawal 1438 H. Atas penunjukan Ibu Nyai Hj. Nor Ismah Ulinnuha Arwani. Bermula dari dawuh Ibu Nyai Hj. Nor Ismah Ulinnuha Arwani yang menyatakan kepada kami "*rumahmu cocok untuk santri qur'an dan nanti lokasi yang kosong dibangun pondok*", demikian dawuhnya.

Memperhatikan dawuh maha guru, maka kami sebagai santri yang taat, maka pada tanggal 07 Syawal 1438 H kami menindaklanjuti dengan melaksanakan peletakan batu pertama pembangunan Pondok oleh Romo KH. Muhammad Ulinnuha Arwani dan Romo KH. Muhammad Ulil Albab Arwani. Dengan do'a restu beliau alhamdulillah telah berdiri bangunan Pondok satu lantai seluas 288 m² di atas lahan seluas 784 m². Dan rencananya bangunan menjadi 3 lantai.²

3. Profil Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

a. H. Misbahuddin Nashan Amir lahir di Kudus tahun 1969.
 Pendidikan : MI, MTs, MA, S1, Mukim Makkah 15 Tahun
 Majelis Ta'lim Sayyid Muhammad Alawi Makkah Al Mukarromah.

¹ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an," March 27, 2023.

² "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

b. Hj. Mudhiyattuzkiyyah Muhammad Zein Ja'far lahir Magelang tahun 1971.

Pendidikan : MI, MTs, MA, S1, Madrasah Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus 1991-1996.³

4. Data Pendidik Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan dapat tercapai. Hingga saat ini, pendidik yang ada di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an berjumlah 62 orang yang memiliki latar belakang dan pembagian pengajaran yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Data Pendidik Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Nama Guru	Kompetensi Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1.	Misbahuddin Nashan Amir, M.Pd.	Kitab	Ponpes Mathali'ul Falah, Unisnu
2.	Mudhiyattuzkiyyah, S.Pd.	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Unisnu
3.	Noor Chozin Abdul Wahab	Kitab	Ponpes Al-Anwar Sarang
4.	Hayyik Rohmah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
5.	Libasuz Zahro	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
6.	Siti Nur Faizah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
7.	Nova Nafisatul Uyun	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh

³ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

⁴ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

			Yanbu'ul Qur'an
8.	Hanik Rohayati	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
9.	Su'udiyah	Al-Qur'an	Pondok Al-Boqoroh Lirboyo
10.	Khusniyati	Kitab	Ponpes MIS Sarang
11.	Sima Cindy Masyhuri	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
12.	Noor Rizka Fitri	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
13.	Zulfa Hana	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
14.	Khozainul Muna	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
15.	Siti Khumaidah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
16.	Umi Mufidah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
17.	Kharirotun Ni'mah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
18.	Afwah Humaidah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul

			Qur'an
19.	Siti Nur Afia	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
20.	Roidatul Ulya	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
21.	Wudda Nailul Amanah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
22.	Alfin Naela	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
23.	Arina Akhsana Najiya	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
24.	Muktanizatud Durroh	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
25.	Elsa Erina Safila	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
26.	Nursamsia	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
27.	Kamila Husna	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
28.	Nurun Nisa'	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
29.	Tsania Felasufa	Al-Qur'an	Pondok

			Tahfidh Misbahul Qur'an
30.	Nuriya Shinta Khodijah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
31.	Zakhrotul Khayya	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
32.	Tasya Tazkia	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
33.	Luzma Tahqiqi	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
34.	Mufidatul Ilmiyah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
35.	Fitriana Rizki	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
36.	Alvin Indah Nurani Dicky	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
37.	Febi Aisya Mutiara	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
38.	Istiqomah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
39.	Ainul Muna	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul

			Qur'an
40.	Rafa Riezqina	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
41.	Aniqoh Rosyidah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
42.	Elviana Sa'adah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
43.	Fakhriyah Maulida Rahma	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
44.	Nurul Muliana	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
45.	Aniq Rozanah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
46.	Putri Salsabila	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
47.	Aulia Fitriana Dalila	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
48.	Munirotul Ilmiyah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
49.	Vina Azkia	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
50.	Wafa Khoerunnisa	Al-Qur'an	Pondok

			Tahfidh Misbahul Qur'an
51.	Rosita Fauziyah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
52.	Nailin Nikmah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
53.	Nailul Muna	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
54.	Siti Inayah Wulandari	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
55.	Aghisna Islahatun Niswah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
56.	Sa'adatud Daroyni	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
57.	Salma Qothrun Nada	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
58.	Zakiya Ainur Rahmawati	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
59.	Siti Munzaro'ah	Al-Qur'an	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
60.	Anjar Khofifah	PKPPS	Pondok Tahfidh Misbahul

			Qur'an
61.	Wahida Rosalina	PKPPS	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an
62.	Sajida Alfina	PKPPS	Pondok Tahfidh Misbahul Qur'an

5. Data Santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi yang memudahkan akses bagi manusia untuk mencari informasi, maka santri di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an mengalami peningkatan dari semula. Hingga saat ini, jumlah santri di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an mencapai 250 santri dengan berbagai latar belakang. Diantaranya adalah:⁵

Tabel 4.2

Data Santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Latar Belakang		Jumlah Santri
1.	Jenjang Pendidikan Terakhir	TK/RA	7 santri
		SD/MI/ sederajat	42 santri
		SMP/MTs/ sederajat	20 santri
		SMA/MA/ sederajat	177 santri
		S1	4 santri
2.	Rentang Usia	8-11	5 santri
		12-15	37 santri
		16-19	65 santri
		20-23	121 santri
		24-26	21 santri
3.	Domisili	Jawa Tengah	180 santri
		Jawa Timur	15 santri
		Jawa Barat	17 santri
		Jabodetabek	14 santri
		Luar Jawa	24 santri

⁵ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya adalah:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Inventaris	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Kipas angin	29	Baik	-
2.	Lampu	179	Baik	-
3.	Mesin cuci	16	Baik	-
4.	Keran air biasa	95	Baik	-
5.	Shower	28	Baik	-
6.	Meja santri	192	Baik	-
7.	Meja pengajar	10	Baik	-
8.	Karpet RM	3	Baik	-
9.	Karpet tamu	14	Baik	-
10.	Sound utama	1	Baik	-
11.	Lampu emergency	2	Baik	-
12.	Mic	8	Baik	-
13.	Kabel	8	Baik	-
14.	Tempat sampah	49	Baik	-
15.	Lemari umum & pengurus	4	Baik	-
16.	Jam dinding	21	Baik	-
17.	AC	4	Baik	-
18.	Rak Alqur'an, kitab	32	Baik	-
19.	Telepon android	1	Baik	-
20.	Telepon paten	4	Baik	-
21.	Keran RO	9	Baik	-
22.	Kompor	8	Baik	-
23.	Alat penanganan saluran air	2	Baik	-
24.	Kursi plastic	13	Baik	-
25.	Kulkas	4	Baik	-
26.	Kaca	20	Baik	-
27.	Rol	3	Baik	-
28.	Kamar mandi	28	Baik	-
29.	Lampu tidur	9	Baik	-

30.	Selang air	3	Baik	-
31.	Televisi	1	Baik	-
32.	Kursi taman	3	Baik	-
33.	Kursi depan busyro	4	Baik	-
34.	Kursi dapur	5	Baik	-
35.	Meja dapur	4	Baik	-
36.	Timbangan Digital	2	Baik	-
37.	Timbangan Manual	1	Baik	-
38.	Pengukur Badan	1	Baik	-
39.	Raket	5	3 Baik	2 Hilang
40.	Shuttle Cocks	5	Baik	-
41.	Tensi	1	Baik	-
42.	Skipping	5	Baik	-
43.	Holahop	4	Baik	-
44.	Bola Voli	1	Baik	-
45.	Bola Kaki	4	Baik	-
46.	Sapu sawang	3	Baik	-

7. Kurikulum

Struktur kurikulum Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an meliputi seperangkat pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan mulai dari awal masuk hingga lulus. Struktur kurikulum disusun berdasarkan tujuan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, yaitu hafal al-Qur'an dan tafsir. Untuk memudahkan proses pembelajaran tahfiz, santri di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dibagi menjadi beberapa halaqoh (kelas).

Berikut ini adalah komponen kurikulum Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

- a. Tahfizul Qur'an
- b. Musyafahatul Qur'an bin nadhor
- c. Musyafahatul Qur'an bil ghoib
- d. Tajwidul Qur'an
- e. Ta'lim Ulumul Qur'an
- f. Ta'lim Tafsirul Qur'an
- g. Ikhtibar Daury
- h. Pendidikan Kreatif yang meliputi rebana dan qoshoid⁶

⁶ "Profil."

B. Deskripsi data penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, peneliti menemukan berbagai data tentang manajemen pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan beberapa tahapan metode tersebut, berikut ini akan kami paparkan deskripsi data penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Perencanaan adalah langkah awal untuk merumuskan sebuah kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan, suatu kegiatan dapat berjalan secara terarah dan dapat dikontrol dengan lebih mudah karena segala sesuatunya sudah direncanakan dengan matang.

Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mudhiyatuttazkiyah selaku pengasuh pondok pesantren, dan Zahrotul Khayya selaku pengurus pondok pesantren bidang pendidikan. Selain itu, peneliti juga melaksanakan observasi untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Dalam merencanakan pembelajaran tahfiz, terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, diantaranya adalah:

a. Perekrutan Santri Baru

Perekrutan santri baru termasuk dalam tahap perencanaan. Hal ini dikarenakan posisi peserta didik yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung. Agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai, dibutuhkan perekrutan peserta didik, dalam hal ini adalah santri yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk memenuhi kriteria tersebut, maka diadakan sebuah ujian untuk mengetahui layak atau tidaknya seseorang diterima menjadi santri.

Ujian penerimaan santri baru ini hanya berupa ujian tertulis. Ujian tertulis ini berisi tentang bagaimana cara menuliskan ayat atau bacaan doa dengan benar sesuai dengan

kaidah penulisan bahasa arab. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, Ibu Mudhiyatuttazkiyah:

“Perekrutan santri baru di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dilaksanakan pada bulan syawal. Untuk tes hanya ada tes kemampuan menulis. Tes ini berupa menuliskan ayat-ayat pendek atau bacaan-bacaan salat. Apakah tulisan tersebut sesuai dengan yang dihafalkan.”⁷

Selain melakukan wawancara dengan ibu Mudhiyatuttazkiyah terkait penerimaan santri baru, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus bidang pendidikan. Dalam hal ini, Zahrotul Khayya menyatakan bahwa:

“Penerimaan santri baru dilaksanakan pada bulan syawal. Persyaratan untuk menjadi santri baru adalah dengan melengkapi administrasi terkait pemberkasan dan biaya operasional, serta melaksanakan tes. Tes tersebut berupa tes tertulis. Terdapat beberapa pilihan soal yang bisa dipilih oleh calon santri baru yang meliputi surat pendek dan bacaan salat. Calon santri baru memilih satu soal surat pendek dan satu soal bacaan salat, kemudian menjawabnya dengan tulisan.”⁸

Adapun alasan dari diadakannya tes tertulis ini adalah agar antara yang dihafalkan dengan apa yang ditulis bisa sinkron. Ibu Mudhiyatuttazkiyah bercerita bahwa beliau pernah menemukan seorang anak yang tidak mampu untuk menulis bacaan basmalah dengan benar. Agar kejadian tersebut tidak terjadi pada santrinya, maka diadakanlah tes tertulis tersebut sebagai kriteria penerimaan santri baru. Berikut ini adalah kutipan dari beliau:

“Hal ini dilakukan karena terdapat anak yang hafal sebuah bacaan, tetapi saat diminta menuliskannya dia tidak bisa. Pada saat itu adalah menulis bacaan

⁷ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus, April 26, 2023.

⁸ Zahrotul Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus, March 27, 2023.

basmalah. Semua orang tentu telah hafal bacaan basmalah sejak kecil, namun saat diminta menuliskannya, ia justru menyambung seluruh hurufnya. Untuk mencegah agar kejadian itu tidak terjadi, maka perekrutan santri dilakukan dengan tes tulis tersebut. Jangan sampai hanya hafal saja tapi tidak mampu untuk menuliskannya. Kalau untuk hafal, semua orang bisa menghafal. Tapi untuk menuliskan kembali dengan benar, belum tentu.”⁹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa calon santri baru yang mendaftar di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an. Pada saat mendaftar, para calon santri baru tersebut mengisi biodata lengkap yang telah disediakan oleh panitia penerimaan santri baru. Setelah itu, santri mengisi lembar tes ujian tulis dengan memilih dua soal yang telah disediakan, yaitu satu soal tentang surat pendek dan satu soal tentang bacaan salat. Setelah menyelesaikan ujian, calon santri baru dapat memasuki pondok pesantren setelah menerima konfirmasi dari panitia penerimaan santri baru.¹⁰

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan santri baru di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an hanya dengan melaksanakan tes tertulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah calon santri baru dapat menuliskan kembali apa yang telah dihafal selama ini.

b. Perekrutan Guru Pengampu Tahfiz

Guru pengampu tahfiz memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran tahfiz. Tanpa adanya guru, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung. Untuk memastikan bahwa tujuan lembaga dapat tercapai, maka dibutuhkan guru tahfiz yang mampu mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfiz, sanad merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan keabsahan bacaan yang dipelajari. Oleh karena itu, guru pengampu yang direkrut oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an diharuskan memiliki sanad yang valid.

⁹ Mudhiyattazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

¹⁰ “Observasi Penerimaan Santri Baru” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an, 4 Mei 2023).

Sebagaimana pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an yang memiliki sanad yang sah dari KH. Arwani Amin, maka guru pengajar tahfiz yang direkrut adalah guru yang memiliki sanad yang tersambung dengan KH. Arwani Amin. Guru-guru yang direkrut adalah alumni dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dan beberapa dari pondok lain yang gurunya adalah alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, sehingga sanad yang dimiliki masih tersambung dengan KH. Arwani Amin.

Selain para alumni pondok yang telah disebutkan, guru tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an juga berasal dari para santri yang telah khatam dan memiliki kualifikasi sebagai guru pengampu. Hal ini senada dengan penuturan Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

“Untuk guru tahfiz berasal dari santri yang telah khatam dan memiliki kualitas bacaan yang bagus. Selain bacaan yang bagus, ketelatenan dalam mengajar juga menjadikan penentu dalam pemilihan guru pengampu tahfiz. Ada juga pengampu yang berasal dari luar, artinya bukan dari santri. Pengampu yang berasal dari luar ini adalah alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an atau yang gurunya berasal dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an. Hal ini dilakukan agar sanad bacaan al-Qur'an para santri tetap terjaga dari jalur simbah Arwani Amin.”¹¹

Dari penjelasan pengasuh pondok pesantren, peneliti mendapatkan informasi tambahan mengenai ketentuan bagi santri pondok pesantren yang diangkat menjadi guru pengampu tahfiz. Informasi ini peneliti dapatkan dari pengurus bidang pendidikan, Zahrotul Khayya sebagai berikut:

“Untuk para santri yang diangkat menjadi guru pengampu, terdapat perbedaan dalam mengampu kegiatan pembelajaran. Bagi santri yang sudah khatam tetapi belum mengikuti tes, maka diangkat menjadi guru privat. Bagi santri yang sudah khatam dan sudah mengikuti tes, maka mengampu satu kegiatan pembelajaran, sedangkan bagi santri yang

¹¹ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

telah khatam dan wisuda, maka bertanggung jawab pada dua kegiatan pembelajaran.”

Untuk mempersiapkan santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an yang telah khatam sebagai guru pengampu, dilakukan pelatihan satu kali dalam setahun. Materi yang diajarkan pada pelatihan ini adalah tentang tajwidul huruf dan makhorijul huruf. Adapun narasumber berasal dari para pakar dalam bidang al-Qur'an, diantaranya adalah KHM. Ulil Albab Arwani dari Kudus dan KH. Abdul Rozaq dari Kajen, Pati. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Mudhiyatuttazkiyah:

“Setiap tahun diadakan diklat tajwid dan makhorijul huruf yang diisi oleh pakar keilmuan al-Qur'an, diantaranya KHM. Ulil Albab Arwani dari Kudus dan KH. Abdul Rozaq dari Kajen, Pati.”¹²

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa terdapat pengampu dari santri yang mengampu satu kegiatan pembelajaran. Ada pula yang mengampu dua kegiatan pembelajaran yang berbeda. Sedangkan pengampu yang menjadi guru privat tidak mengajar pada kegiatan pembelajaran sebagaimana santri yang telah khatam dan melaksanakan tes. Sedangkan guru pengampu yang berasal dari luar pondok pesantren, ada satu guru yang mengampu kegiatan setoran dan bin nadhor pada pagi hari setelah salat subuh. Sisanya mengampu kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan pada pukul 09.30.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merekrut guru pengampu tahfiz, Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an memiliki beberapa kriteria dan pembagian tugas. Diantara kriteria tersebut adalah:

- 1) Memiliki sanad yang tersambung dengan KHM, Arwani Amin
- 2) Memiliki kualitas bacaan yang bagus
- 3) Mampu mendidik santri dalam menghafal al-Qur'an
- 4) Telah mengikuti diklat tajwid dan makhorijul huruf dengan metode yanbu'a

¹² Mudhiyatuttazkiyah.

Selain menentukan kriteria, pembagian tugas bagi guru pengampu yang berasal dari santri juga telah diatur dalam perencanaan ini. Diantaranya adalah:

- 1) Santri yang sudah khatam dan belum mengikuti tes, maka diangkat menjadi guru privat
- 2) Santri yang sudah khatam dan telah mengikuti tes, maka diangkat untuk mengampu satu kegiatan pembelajaran
- 3) Santri yang sudah khatam dan wisuda, maka diangkat untuk mengampu dua kegiatan pembelajaran

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Setelah menyiapkan santri dan pengampu tahfiz, langkah selanjutnya adalah penyusunan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada, kemudian diuraikan menjadi berbagai macam pembelajaran.

Dari kurikulum yang telah ada, kemudian disusun menjadi program pembelajaran pada awal tahun pembelajaran. Program ini berisi rencana pembelajaran selama satu tahun ke depan, lengkap jadwal dan pembagian penanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh seksi pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, Zahrotul Khayya sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran selama satu tahun direncanakan pada saat pembentukan program kerja pengurus pada bagian seksi pendidikan.”¹³

Hal ini juga senada dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Mudhiatuttazkiyah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran tahfiz biasanya dilakukan pada awal tahun pada saat penyusunan program pengurus. Dalam hal ini terdapat pada seksi pendidikan. Jadi perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh santri bersama dengan pengasuh. Santri di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dilibatkan dalam segala hal untuk mengurus pondok pesantren. Hal ini diharapkan agar santri dapat mengeksplor berbagai hal di pondok ini sebagai sarana belajar mereka. Jadi selain belajar al-Qur'an, mereka juga

¹³ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

mampu mempelajari banyak hal lain yang nantinya akan berguna saat mereka kembali ke rumah.”¹⁴

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an, berikut ini adalah susunan program kegiatan yang dirancang pada saat perencanaan:

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an¹⁵

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.00 - 03.30	Solat Tahajjud
2.	03.45 - 04.00	Murottal sebelum Shubuh
3.	04.15 - 04.25	Wiridan Ya Hayyu Ya Qoyyum
4.	04.25 - 05.00	Jama’ah sholat Shubuh
5.	05.00 - 06.15	Setoran Ustadzah & Binnadhoh Khataman
6.	05.15 - 07.00	Takrir Pengasuh (santri)
7.	06.50 - 07.00	Jama’ah sholat Dhuha
8.	07.00 - 07.10	Asmaul husna
9.	08.00 - 09.00	Ngaos kitab tafsir Jalalain
10.	09.30 - 11.30	Muroja’ah Ustadzah
11.	11.45 - 12.00	Murottal sebelum Dluhur
12.	12.00 - 12.20	Jama’ah sholat Dluhur
13.	14.45 - 15.00	Murottal sebelum Ashar
14.	15.00 - 15.20	Jama’ah sholat Ashar
15.	15.45 - 16.30	Mudarrosah bil Ghoib
16.	16.00 - 17.30	Takrir Pengasuh (khotimat)
17.	17.45 - 18.00	Murottal sebelum Maghrib
18.	18.00 - 18.30	Jama’ah sholat Maghrib
19.	18.30 - 20.00	Takrir Ustadzah & Binndahoh Setoran
20.	18.30 - 21.00	Takrir Pengasuh (santri)
21.	20.0 - 20.20	Jama’ah sholat Isya’
22.	20.45 - 21.45	Ngaos kitab At-Tibyan
23.	21.45 - 03.00	Istirahat

Selain menyusun program kegiatan, pada awal tahun juga diadakan pembagian kelas agar memudahkan pengurus

¹⁴ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

¹⁵ “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an.”

dalam memantau pembelajaran dan untuk pemerataan kelas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh seksi pendidikan:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, dilakukan pembagian halaqoh (kelas) untuk memudahkan pemantauan pembelajaran tahfiz. Dalam satu kelas terdapat 13-15 santri dengan satu pengampu. Dan pada pembelajaran privat seorang guru mengamp 8 santri.”

“Pengelompokan kelas dalam pembelajaran tahfiz ini diubah sekali dalam satu tahun. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan adanya santri yang telah khatam, sehingga jumlah santri per halaqoh berkurang. Untuk pemerataan kelas, maka disusunlah kelas baru tiap satu tahun sekali”¹⁶

Untuk pengelompokan kelas ini, pengurus membagi berdasarkan perolehan hafalan pada saat itu. Jadi dalam satu kelas, perolehan hafalan masing-masing santri dalam satu kelas tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar santri semangat dalam menghafal karena memiliki teman seperjuangan. Hal ini dijelaskan oleh Zahrotul Khayya pada saat wawancara berlangsung sebagaimana berikut:

“Santri dikelompokkan berdasarkan dengan jumlah perolehan hafalan. Jadi, dalam satu kelompok, perolehan hafalan tiap santri tidak berbeda jauh dengan santri lain dalam satu halaqoh. Hal ini dimaksudkan agar santri bertambah semangat dalam menghafal dan tidak merasa minder.”¹⁷

Dari hasil dokumentasi, peneliti memperoleh jadwal pembagian kelas yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Berikut ini adalah jadwal pembagian kelas tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an beserta penanggung jawab kegiatan:

¹⁶ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

¹⁷ Khayya.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfiz beserta Pembimbing di
Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING
Ba'da Shubuh	- Takrir Pengasuh (santri) - Setoran Ustadzah	Umi Mudhiyatuttazkiyah, S.Pd 1. Ust. Azah 2. Ust. Syam 3. Ust. Tasya 4. Ust. Kharir 5. Ust. Khumaidah 6. Ust. Umil 7. Ust. Afia 8. Ust. Afwah 9. Ust. Ririn 10. Ust. Roid 11. Ust. Luzma 12. Ust. Kamila 13. Ust. Nisa' 14. Ust. Zulfa / ust. Wudda
08.00 - 09.00	- Ngaos Tafsir Jalalain (Senin-Kamis) - Ngaos Fathul Qorib (Sabtu) - Ngaos Tadzkirutul Hadhromiyah (Ahad)	K.Noor Chozin Abdul W K.Noor Chozin Abdul W Ust. Chusniyati
09.30 - Selesai	Muroja'ah hafalan - Yanbu'a	1. Ust. Hayyik 2. Ust. Hanik 3. Ust. Nova 4. Ust. Liba 5. Ust. Faizah 6. Ust. Sima 7. Ust. Muna 8. Ust. Su'udiyah 9. Ust. Fitri 10. Uts. Kharir 11. Ust. Khumaidah 12. Ust. Umil 13. Ust. Afia 14. Ust. Afwah 15. Ust. Ririn

Ba'da Ashar	Takrir Pengasuh (Khotimat)	Umi Mudhiyatuttazkiyah, S.Pd
Ba'da Maghrib	- Takrir Pengasuh (santri) - Takrir Ustadzah & Binnadzor Setoran	Umi Mudhiyatuttazkiyah, S.Pd 1. Ust. Rafa 2. Ust. Nisa' 3. Ust. Rosyidah 4. Ust. Elviana 5. Ust. Roid 6. Ust. Luzma 7. Ust. Kamila 8. Ust. Fitriana 9. Ust. Kharir 10. Ust. Khumaidah 11. Ust. Umil 12. Ust. Afwah 13. Ust. Afia 14. Ust. Tania
20.45 - 21.45	Ngaos Kitab At-Tibyan	Abah Misbahuddin Nashan, M.Pd

Tabel 4.6
Jadwal Pembagian Kelas di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Pengampu	Nama Santri
1.	Ustadzah Kharir	1. Maylin 2. Syarifa 3. Aisyah 4. Laila F. 5. Ummah 6. Musfa'idah 7. Sinta N. 8. Mulia 9. Asvira 10. Nabila 11. Aulia R. 12. Dyah P. 13. Mutia 14. Nihayatus 15. Nudia
2.	Ustadzah Afia	1. Halimatus 2. Kasih 3. Fitara

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Khoridatul 5. Amel B. 6. Aninda 7. Zahra 8. Nafaatul 9. Aufa 10. Aghnia 11. Anggita 12. Dea 13. Tsiqotul 14. Najwa Bil 15. Syifa
3.	<p>Ustadzah Chumaidah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fifi 2. Alfadila 3. Aini 4. Leha 5. Elyana 6. Khotim 7. Miftahul 8. RT. Tiara 9. Elmi 10. Lia Muiz 11. QN. Aulia 12. Mifroatuz 13. Aufah 14. Nawwal 15. Sirly
4.	<p>Ustadzah Afwah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Idah 2. Saili 3. Ainun 4. Muhimmatus 5. Sa'idatun 6. Salwa A. 7. Tuti Yulia 8. Novita 9. Aulia N. 10. Najuda 11. Kultsum 12. Eva Nur 13. Fika F. 14. Khopipah 15. Nayla Ts.

<p>5.</p>	<p>Ustadzah Umil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Farida N. 2. Tasya ZR. 3. Fawnia 4. Chikmatul 5. Sulis 6. Lutfi 7. Naim 8. Naila N. 9. Dwi Afifatun 10. Cahaya 11. Muzay 12. Askhana 13. Keysa 14. Nahizah 15. Alfi
<p>6.</p>	<p>Ustadzah Ririn</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Farah V. 2. Umi S 3. Shofi KN. 4. Masna 5. Maulida 6. Ernita 7. Niha 8. Shofa S. 9. Laudu 10. Amira 11. Leli 12. Nazila 13. Luthfiana 14. Nailal 15. Nafisa
<p>7.</p>	<p>Setoran: Ustadzah Azah Takrir : Ustadzah Rafa Muroja'ah : Ustadzah Liba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shofa ZR. 2. Silvia 3. Ariffa 4. Ima 5. Oktavia 6. Viki D. 7. Salma 8. Sania H. 9. Nailul Mut 10. Toh Manja 11. Viki A. 12. Yuha

		<p>13. Leni 14. Sinta F.</p>
8.	<p>Setoran : Ustadzah Syam Takrir : Ustadzah Aniqoh Muroja'ah : Ustadzah Nova</p>	<p>1. Anjar 2. Bella A. 3. Syifau 4. Syahrot 5. Tyas 6. Elma A. 7. Safira K. 8. Dinar 9. Noor Laily 10. Elma S. 11. Nadia R. 12. Mei Dwi 13. Roziqoh 14. Mardliyyah</p>
9.	<p>Setoran : Ustadzah Tasya Takrir : Ustadzah Fitriana Muroja'ah : Ustadzah Sima</p>	<p>1. Zidni 2. Arum 3. Anisaul 4. Inani 5. Selvia 6. Mafaliha 7. Shofa BT. 8. Ananda 9. Afif 10. Sekar 11. Della 12. Irtada 13. Nasya 14. Shofa NU</p>
10.	<p>Setoran : Ustadzah Zulfa (Badal: Ustadzah Wudda) Takrir : Ustadzah Elviana Muroja'ah : Ustadzah Hani</p>	<p>1. Naila Z. 2. Hanifah 3. Atiatin 4. Khusnul 5. Hanifah AP. 6. Mahya 7. Afina 8. Khanza 9. Elly 10. Amel K. 11. Nadhira 12. Sabrina</p>

		<p>13. Zabuna 14. Shofiana QN.</p>
11.	<p>Setoran dan Takrir: Ustadzah Mila Muroja'ah : Ustadzah Muna</p>	<p>1. Syafa'atul 2. Shofiana 3. Fariha 4. Isna 5. Zilda 6. Fina CH 7. Aliya R. 8. Fiza 9. Salsa 10. Salwa U. 11. Najma 12. Jihad 13. Anifah 14. Atut</p>
12.	<p>Setoran dan Takrir: Ustadzah Qiqi Muroja'ah : Ustadzah Su'udiyah</p>	<p>1. Ulin 2. Aninda 3. Azka 4. Tria 5. Izzatul 6. Annisa P. 7. Ilya 8. Rizka A. 9. Amrina (jpr) 10. Dwi Fitriani 11. Fadhil 12. Amrina (Ngw) 13. Tsamrotul 14. Diyah R. 15. Hayyin</p>
13.	<p>Setoran dan Takrir: Ustadzah Nisa Muroja'ah : Ustadzah Faizah</p>	<p>1. Azuhrotul 2. Maliha fanni 3. Safira M. 4. Ihda 5. Wildatul 6. Sajida 7. Nagita 8. Aula S. 9. Mutiara 10. Faiz 11. Ica</p>

		12. Ismah 13. Nuzula
14.	Setoran dan Takrir: Ustadzah Roid Muroja'ah : Ustadzah Fitri	1. Wahida 2. Nur Kamal 3. Khafidzoh 4. Ainun M. 5. Zahro 6. Eka 7. Chija 8. Siska 9. Karim 10. Ashfi 11. Khoir 12. Nafilatan 13. Muna S. 14. Azizah

Tabel 4.7
Jadwal Pembagian Kelas Pembelajaran Privat di Pondok
Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Pengampu	Nama Santri
1.	Ustadzah Munza	1. Anjar 2. Kasih 3. Masna 4. Chija 5. Saidatun 6. Niha 7. Afro' 8. Nawal
2.	Ustadzah Putri S.	1. Shofa N. U. 2. Eka 3. Anisa Putri 4. Innani 5. Salwa A. 6. Mutia 7. Karim 8. Nani
3.	Ustadzah Vina	1. Syarifita M. 2. Itsna 3. Nagita 4. Rahma 5. Najma

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Nafa 7. Qn Aulia
4.	Ustadzah Dicky	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arifa 2. Fitara 3. Anifah 4. Aula S 5. Khotim 6. Luthfi N. 7. Leny 8. Viki A.
5.	Ustadzah Aulia F.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safira M. 2. Mahya 3. Shofa B. T. 4. Rizka A. 5. Shofia Q. 6. Aulia N. 7. Shofiana 8. Naila Ts/
6.	Ustadzah Daroyni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fani 2. Rida 3. Tyas 4. Elyana 5. Sulis 6. Nailul M. 7. Bella 8. Aufah
7.	Ustadzah Nurul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maliha 2. Anisaul 3. Nasya 4. Azza 5. Ernita 6. Ananda 7. Lia Muiz 8. Nafil
8.	Ustadzah Wafa K.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fifi 2. Silvia A. 3. Fiza 4. Nadia R. 5. Nuzula 6. Amira 7. Zanuba 8. Jihad

9.	Ustadzah Inayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ihda 2. Tria 3. Ashfira 4. Sania H. 5. Yuha 6. RT. Tiara 7. Tsiqotul 8. Vika
10.	Ustadzah Aniq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ima 2. Elma A. 3. Amel B. 4. Octavia 5. Ummah 6. Ilya 7. Azizah
11.	Ustadzah Mumun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ainun M. 2. Atiatin 3. Sajida 4. Afina 5. Fadhil 6. Anggita 7. Nano
12.	Ustadzah Nailul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arum 2. Alfadila 3. Laili 4. Vina ch. 5. Dea 6. Fikrotul 7. Nadhira
13.	Ustadzah Nailin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Farah V 2. Azka 3. Zilda 4. Siska 5. Ulfa 6. Tuti Yulia 7. Amarina 8. Zahrotul
14.	Ustadzah Anggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Kamal 2. Umis 3. Aini 4. Iqoh 5. Amrina J

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Aghni 7. Irtada 8. Luthfiana
15.	Ustadzah Salma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mardiyah 2. Syifau 3. Fiki D 4. Nur Laili 5. Toh manja 6. Muzay 7. Nailal 8. Sinta F
16.	Ustadzah Tania	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahidah 2. Naila Z. 3. Hanifah A. 4. Dinar 5. Alifatuz 6. Naila N. 7. Dyah P. 8. Nazila
17.	Ustadzah Alfin N.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanifah B. 2. Afi 3. Farida 4. Ainun N 5. Afif 6. Mulia 7. Aufa 8. Dwi A.
18.	Ustadzah Sinta K.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Azzu 2. Saili 3. Selfia 4. Amel K. 5. Munas 6. Kltsum 7. Elma S. 8. Nahizah
19.	Ustadzah Tsania	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shofa Z. R. 2. Syahrot 3. Salma 4. Maulida 5. Shofa S 6. Novi 7. Neha

		8. Askhona
20.	Ustadzah Febi A.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leha 2. Mailin 3. Shofi K. N. 4. Rosya 5. Mafa 6. Faunia 7. Elmi 8. Najwa B.
21.	Ustadzah Istiqomah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zidni 2. Idah 3. Mei 4. Pipit 5. Aninda 6. Sabrina 7. Fariha 8. Kesya
22.	Ustadzah Rosita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aisyah 2. Laila F 3. Ulin 4. Khanza 5. Sekar 6. Ana 7. Nabila 8. Nudia
23.	Ustadzah Ainul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Farah V. 2. Ainindya 3. Tasya Z. R. 4. Chikmatul 5. Faiz 6. Cahaya 7. Leli 8. Syifa
24.	Ustadzah Mufidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syafa 2. Ula 3. Halimatus 4. Ely 5. Laudu 6. Najuda 7. Eva 8. Khopipah
25.	Ustadzah Arina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inul

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Zahrotun 3. Muhim 4. Safira K. 5. Ashfi 6. Sinta N. 7. Della 8. Icha
--	--	---

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, di dalamnya telah mencakup kegiatan pengorganisasian. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas atau tanggung jawab kepada guru pengampu atas kegiatan pembelajaran yang terdapat di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an terbagi menjadi beberapa kegiatan. Bagi santri baru, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu sebelum mulai menghafal al-Qur'an, setelah dinyatakan mampu barulah mereka dapat mulai menghafal al-Qur'an. Setelah memasuki tahap setoran hafalan, para santri dibagi menjadi beberapa halaqoh (kelas) dengan satu guru pengampu pada setiap halaqoh. Dalam halaqoh tersebut, santri tidak hanya melakukan setoran, tetapi juga melakukan kegiatan muroja'ah dan takrir.

Berikut ini adalah rincian dari berbagai pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

a. Pembelajaran Bagi Santri Baru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bagi santri baru, peneliti mewawancarai pengurus pondok bidang pendidikan, Zahrotul Khayya dengan hasil sebagai berikut:

“Sebelum mulai menyetorkan hafalan, santri baru diberikan materi tentang tajwid dan makhroj. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bacaan al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid. Tahapan ini dilakukan menggunakan metode yanbu'a, dimulai dari jilid 1 hingga jilid 7. Selain menggunakan Yanbu'a, santri baru juga menyetorkan bacaan al-Qur'an secara bin nadhor (dengan melihat mushaf), dimulai dari membaca surat al-Fatihah, tahiyyat akhir, dilanjutkan dengan juz 30 dimulai dari surat-surat pendek. Jika bacaan telah memenuhi standar,

maka santri diperbolehkan memulai setoran hafalan juz 30. Setoran hafalan juz 30 ini diulang-ulang hingga benar-benar lancar dengan kesalahan minimal 3 sampai 4 kali setiap setoran. Jika sudah mampu, dilanjutkan setoran juz 30 kepada ustadzah senior dengan cara diulang-ulang hingga lancar. Setelah dinyatakan lulus oleh ustadzah senior, santri baru dapat mulai melanjutkan hafalannya ke juz 1 dan melakukan setoran kepada pengasuh, serta dibebani dengan murooja'ah seperti santri lama.”¹⁸

Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Mudhiyatuttazkiyah selaku pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

“Sebelum menuju tahfiz, santri baru diberikan pelajaran membaca al-Qur'an secara bin nadhor (membaca) sekaligus untuk membenarkan bacaan yang salah. Ini dilakukan pada waktu ba'da subuh. Kemudian materi tajwid dan makhroj diberikan pada waktu dhuha. Setelah bacaannya sudah bagus, barulah santri tersebut dapat melakukan setoran bil ghoib, yang pertama dihafalkan adalah juz 30. Setelah juz 30 diulang-ulang dan sudah lancar, baru dapat melanjutkan setoran juz 1 dan dapat melakukan setoran pada pengasuh. Jadi anak tidak bisa langsung menghafal, harus benar dulu bacaannya.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memasuki tahap hafalan, santri baru harus melalui beberapa tahapan pembelajaran. Diantaranya adalah makhorijul huruf, tajwidul huruf, dan musyafahah bin nadhor. Pembelajaran ini bersifat wajib, artinya seluruh santri baru wajib mengikuti pembelajaran ini sebelum memulai setoran hafalan al-Qur'an. Setelah dinyatakan lulus, mereka dapat melanjutkan kegiatan setoran hafalan dan kegiatan lain yang menjadi program pembelajaran pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran makhorijul

¹⁸ Khayya.

¹⁹ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

huruf dan tajwidul huruf dilaksanakan menggunakan metode yanbu'a. Satu santri maju membaca lembar demi lembar dari kitab yanbu'a yang disimak oleh guru pengampu. Jika bacaan belum benar, maka ia harus mengulang hingga bacaannya benar-benar baik, baru bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Pembelajaran makhorijul huruf dan tajwidul huruf ini dilaksanakan pada pagi hari bersamaan dengan kegiatan muroja'ah. Santri baru mendapatkan pembelajaran makhorijul huruf dan tajwidul huruf, sedangkan santri lama melaksanakan kegiatan muroja'ah.²⁰

Materi makhorijul huruf dan tajwidul huruf ini menggunakan kitab yanbu'a, mulai dari jilid satu hingga jilid tujuh. Selama belum mengkhatakamkan kitab yanbu'a ini, maka santri tetap mempelajari yanbu'a bersama dengan guru pengampu, meskipun ia telah lolos ke tahapan setoran. Pembelajaran yanbu'a pada santri yang telah melaksanakan kegiatan setoran dilakukan secara kondisional, artinya tidak ada jam tertentu. Sesuai dengan waktu yang disetujui antara santri dan guru pengampu. Hal ini dikarenakan guru pengampu berada di lokasi pondok pesantren sehingga mudah dijumpai.

Pelaksanaan musyafahah bin nadhor juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran makhorijul huruf dan tajwidul huruf. Satu santri maju menyetorkan bacaan dengan cara melihat teks yang dibaca. Materi musyafahah bin nadhor ini adalah surat al-fatihah, bacaan tahiyat akhir, dilanjutkan dengan al-Qur'an juz 30 dimulai dari surat an-naas, al-falaq, dan seterusnya hingga an-naba'.

Setelah makhorijul huruf dan tajwidul huruf santri sudah tertata rapi, maka santri memulai menghafal juz 30. Hafalan ini diulang-ulang dari an-naba hingga an-naas, an-naas hingga an-naba' dan seterusnya hingga lancar. Kriteria kelancaran ini adalah dengan adanya maksimal 4 kesalahan. Setoran hafalan ini biasanya dilaksanakan seperempat juz atau kurang lebih lima halaman dalam satu pertemuan, atau disesuaikan dengan kemampuan anak.

Setelah hafalan juz 30 lancar dan dinyatakan layak untuk melanjutkan kegiatan setoran, maka santri melanjutkan hafalannya mulai dari juz satu dan seterusnya, serta

²⁰ "Observasi Kegiatan Santri Baru" (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, 25 Mei 2023).

melakukan berbagai kegiatan pembelajaran lain yang telah menjadi program pondok pesantren. Apabila belum khatam kitab yanbu'a, maka santri tersebut juga masih tetap belajar kitab yanbu'a tersebut hingga khatam jilid tujuh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran bagi santri baru ini meliputi:

- 1) Makhorijul Huruf
 - 2) Tajwid
 - 3) Praktek makhorijul huruf dan tajwid menggunakan metode yanbu'a
 - 4) Membaca al-Qur'an bin nadhor
- b. Pembelajaran Tahfiz

Pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an terbagi beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam beberapa kelas dengan satu guru pengampu tahfiz. Pembagian kelas ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz. Dalam satu kelas, terdapat 13 hingga 15 santri dengan satu guru pembimbing tahfiz.

Waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz ini juga telah disusun dalam program pembelajaran. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pembelajaran tahfiz setiap hari:²¹

Tabel 4.8

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

No.	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	Ba'da Subuh	Setoran	Seluruh santri non khotimat
2.	Ba'da Subuh	Takrir Pengasuh	Seluruh santri non khotimat
	Ba'da Magrib		Seluruh santri Khotimat
	Ba'da Ashar		
3.	9.30-selesai	Muroja'ah Hafalan	Seluruh Santri
4.	Ba'da Magrib	Takrir Ustadzah + Bin Nadhor Setoran	Seluruh santri non khotimat

²¹ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

5.	Kondisional	Bin Nadhor Khataman + ngaji privat	Seluruh santri
----	-------------	--	-------------------

1) Muroja'ah

Kegiatan muroja'ah merupakan syarat wajib bagi santri untuk bisa melanjutkan setoran tahfiz al-Qur'an. Artinya, jika santri tidak bisa muroja'ah hafalan sesuai dengan target yang ditentukan, maka ia tidak boleh menambah setoran hafalan. Bagi santri yang menambah setoran dua halaman, maka wajib muroja'ah sepuluh halaman, sedangkan santri yang menambah setoran satu halaman, maka wajib muroja'ah lima halaman.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mudhiyatuttazkiyah saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Beliau mengatakan bahwa:

“Muroja'ah pada waktu dhuha untuk menentukan apakah bisa melanjutkan setoran atau tidak. Jadi, muroja'ah ini menjadi syarat wajib atau penentu seorang santri bisa melanjutkan setoran. Jika tidak mampu, maka tidak boleh menyetorkan halaman berikutnya.”²²

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan muroja'ah ini dilakukan serentak mulai dari pukul 9.30 hingga selesai. Tiga santri maju menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu sesuai dengan kelas masing-masing, kemudian disimak oleh guru pengampu.²³

Dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai pembelajaran muroja'ah, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hayyik Rohmah selaku guru pengampu muroja'ah:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran, tiga atau empat murid maju bersama-sama dan menyetorkan hafalannya. Dua di depan meja, satu di kanan dan kiri. Muroja'ah dilaksanakan

²² Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

²³ “Observasi Kegiatan Muroja'ah” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, March 13, 2023).

urut mulai dari juz 1 hingga perolehan hafalan, kemudian juz 30, juz 1 dan seterusnya.”

Pembelajaran muroja'ah ini dilakukan dengan urut, artinya yang disetorkan mulai dari juz satu, dua, tiga, dan seterusnya. Khusus ketika setoran telah genap satu juz, maka muroja'ah melompat ke juz yang baru selesai disetorkan dan tidak boleh menambah hafalan sebelum bisa muroja'ah satu juz yang baru selesai disetorkan. Setelah muroja'ah juz baru selesai, maka kembali melanjutkan urutan muroja'ah yang telah lalu.

Kegiatan muroja'ah berakhir pada pukul 11.00 hingga 11.30 sesuai dengan kondisi kelas. Karena setiap hari jumlah santri yang hadir tidak tentu. Jika banyak santri yang menstruasi maka pembelajaran bisa berlangsung lebih cepat. Absensi karena sakit dan pulang juga mempengaruhi durasi waktu kegiatan muroja'ah.

Setelah santri selesai melakukan kegiatan muroja'ah, santri langsung meninggalkan tempat. Namun, ada juga beberapa santri yang masih tetap tinggal di kelas untuk mengulang hafalannya. Ada pula yang tidak diperbolehkan meninggalkan kelas oleh guru pengampu. Hal ini khusus bagi murid yang membutuhkan pembelajaran tambahan.²⁴

Beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran muroja'ah ini adalah kurang lancarnya santri dalam mengulang hafalan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang terus menyambung sehingga santri kekurangan waktu untuk mengulang hafalannya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hayyik Rohmah:

“Kendalanya ada yang saat maju belum lancar, setelah dievaluasi ternyata kekurangan waktu untuk nderes sehingga diberikan waktu untuk menyimak hafalan terlebih dahulu. Dan terbukti setelah disimakkan, hafalannya lebih lancar daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan setelah pengajian tafsir langsung disambung dengan muroja'ah, tidak ada jeda waktu sehingga murid seperti tergesa-gesa untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Jika ada yang belum lancar,

²⁴ “Observasi Kegiatan Muroja'ah.”

biasanya saya hentikan agar disimakkan dulu dengan temanya, setelah itu baru menyetorkan kembali hafalannya dengan saya. Cara seperti itu biasanya efektif.”

Untuk mengatasi hal tersebut, beliau memberikan waktu tambahan bagi santri untuk menyimakkan kembali hafalannya dengan teman sebelum maju muroja'ah. Setelah disimakkan oleh temannya, santri tersebut maju kembali untuk menyetorkan hafalan muroja'ah kepada guru pengampu muroja'ah.

2) Setoran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dilaksanakan serentak setelah jama'ah subuh selesai. Beberapa santri ada yang mengantri untuk melakukan takrir pengasuh dan beberapa berada di kelas setoran. Hal ini dikarenakan kegiatan setoran dan takrir dilakukan pada waktu yang sama. Santri yang mengantri untuk takrir pada pengasuh, maka setelah selesai langsung menuju kelas setoran, begitupun sebaliknya.²⁵

Pelaksanaan kegiatan setoran tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran tahfiz yang lainnya. Santri maju untuk menyetorkan hafalannya, dan guru pengampu menyimak hafalan dan membenarkan bacaan jika ada yang salah.

Peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dengan guru pengampu setoran. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Zulfa Hana:

“Setoran ini dilaksanakan setelah subuh. Untuk kegiatan setoran, dua santri maju menghafalkan ayat yang telah dihafalkan di hadapan gurunya. Tiap santri berbeda-beda jumlah hafalannya, ada yang satu halaman hingga dua halaman. Jika sedang dalam masa menjelang ujian, setoran dihentikan. Sebagai gantinya, santri biasanya menyetorkan deresan hafalannya seperempat juz

²⁵ “Observasi Kegiatan Setoran” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, March 6, 2023).

/ lima halaman. Hal ini juga berlaku saat mereka remedial ujian”

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa jumlah halaman yang disetorkan pada kegiatan ini memang bervariasi. Ada yang menyetorkan satu halaman dan ada yang menyetorkan dua halaman. Disesuaikan dengan kemampuan santri dalam menambah setoran dan memuroja’ah hafalannya. Pada waktu menjelang ujian, kegiatan setoran ini dihentikan agar para santri fokus untuk mempersiapkan ujian. Kegiatan setoran ini masih tetap berjalan, namun yang disetorkan adalah deresan hafalan santri sebagai persiapan mereka untuk melaksanakan ujian.

Kegiatan setoran ini berakhir kurang lebih pukul 6.00 pagi. Setelah menyetorkan hafalan, santri bersalaman dengan guru pengampu kemudian meninggalkan kelas.²⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan setoran ini merupakan lanjutan dari kegiatan muroja’ah. Jika santri mampu muroja’ah sesuai target maka ia dapat menambah hafalannya pada kegiatan setoran ini. Jika tidak mampu muroja’ah, maka pada kegiatan ini ia mengulangi apa yang disetorkan pada hari kemarin.

3) Bin Nadhor

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan bin nadhor ini terbagi menjadi dua, yaitu bin nadhor khataman dan bin nadhor setoran. Bin nadhor khataman dilaksanakan dengan menyetorkan bacaan al-Qur’an mulai dari juz 1 hingga juz 30. Pelaksanaan bin nadhor khataman ini dilakukan dengan cara santri menyetorkan bacaan al-Qur’an dengan melihat mushaf. Setoran bin nadhor khataman ini disimakan kepada guru pengampu pada saat kegiatan setoran.

Adapun kegiatan bin nadhor setoran dilaksanakan setelah melakukan kegiatan takrir dengan ustazah. Yang dibaca pada saat bin nadhor setoran adalah halaman yang akan diajukan dalam kegiatan setoran berikutnya. Jumlahnya sesuai dengan setoran tiap

²⁶ “Observasi Kegiatan Setoran.”

harinya. Santri yang melakukan setoran dua halaman, maka mengaji bin nadhor setoran juga dua halaman. Sedangkan yang mengaji setoran satu halaman, maka mengaji bin nadhor setoran satu halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah tahfiz, Siti Nur Afia, ia juga menyampaikan hal yang serupa:

“Setelah kegiatan takrir kemudian dilanjutkan dengan bin nadhor setoran. Yang disetorkan pada kegiatan takrir adalah hafalan yang telah disetorkan pada saat setoran pagi hari. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hafalan santri. Setelah selesai menyetorkan takrir, santri mengambil mushaf yang ada di meja, kemudian membaca halaman selanjutnya yang akan disetorkan esok hari.”²⁷

Setelah peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran setoran yang dilakukan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an, ditemukan bahwa kegiatan awal yang dilakukan adalah guru mengecek kelengkapan absen. Selanjutnya, dua santri maju untuk menyetorkan hafalan baru. Setelah santri menyelesaikan kegiatan setoran, santri mengambil mushaf yang diletakkan di meja, kemudian membaca halaman selanjutnya yang akan disetorkan keesokan hari.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Zulfa Hana:

“Kegiatan bin nadhor, santri membaca lanjutan ayat al-Qur’an yang telah dihafalkan sebanyak dua halaman setelah kegiatan setoran selesai. Setelah menyelesaikan setoran, santri mengambil mushaf yang ada di meja, kemudian membaca halaman berikutnya yang akan disetorkan keesokan hari.”²⁸

²⁷ Siti Nur Afia, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an, March 27, 2023.

²⁸ Zulfa Hana, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus, March 25, 2023.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bin nadhor dilakukan setelah dengan kegiatan takrir dan setoran selesai. Pelaksanaan bin nadhor ini dilakukan dengan cara santri membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf. Jumlah bacaan yang dibaca adalah satu lembar atau dua halaman selanjutnya.

4) Takrir

Kegiatan takrir merupakan pengulangan dari setoran hafalan yang baru saja dilakukan. Kegiatan takrir ini terbagi menjadi dua, takrir dengan guru pengampu dan takrir dengan pengasuh.

Mengenai kegiatan takrir ini, peneliti mengumpulkan informasi menggunakan teknik wawancara dengan guru pengampu takrir, Siti Nur Afia. Ia menjelaskan bahwa:

“Kegiatan takrir ustazah dilaksanakan pada malam hari. Setelah kegiatan takrir kemudian dilanjutkan dengan bin nadhor setoran. Yang disetorkan pada kegiatan takrir adalah hafalan yang telah disetorkan pada saat setoran pagi hari. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hafalan santri. Setelah selesai menyetorkan takrir, santri mengambil mushaf yang ada di meja, kemudian membaca halaman selanjutnya.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan takrir ini dilaksanakan serentak sesuai dengan pembagian kelas yang telah ditentukan. Kegiatan takrir dengan ustazah dilaksanakan malam hari setelah salat magrib. Dua santri maju untuk menyetorkan hafalannya. Setelah selesai, santri mengambil mushaf yang diletakkan di meja guru dan membaca halaman yang akan disetorkan keesokan harinya. Setelah itu santri bersalaman dengan guru dan meninggalkan tempat.

Takrir dengan guru pengampu dilaksanakan pada malam hari setelah melaksanakan salat magrib. Yang dibaca pada saat kegiatan takrir ini sama dengan yang dibaca pada saat kegiatan setoran subuh. Bagi santri yang melaksanakan takrir pengasuh setelah salat magrib, maka setelah takrir kepada ustazah pengampu dilanjutkan

²⁹ Afia, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.

takrir kepada pengasuh. Ada pula yang takrir dengan pengasuh terlebih dahulu baru melaksanakan takrir dengan ustazah. Pada kegiatan takrir ini juga terdapat beberapa santri yang melaksanakan muroja'ah. Mereka adalah santri yang mengikuti pembelajaran formal di pagi hari, yaitu santri yang berusia sekolah dasar.

Kegiatan takrir dengan pengasuh bagi santri yang belum khatam dibagi menjadi dua waktu, yaitu setelah salat subuh dan setelah salat magrib. Sedangkan bagi santri yang telah khatam 30 juz, kegiatan takrir dilaksanakan setelah salat ashar. Bagi santri yang belum khatam, kegiatan takrir dilaksanakan dengan menyetorkan hafalan yang baru saja disetorkan. Terkadang, halaman yang disetorkan pada kegiatan setoran dan takrir bisa berbeda. Hal ini dikarenakan jika saat takrir mengulang, maka dalam pengajian takrir, santri tersebut tidak dapat menambah hafalannya meskipun pada kegiatan setoran ia tetap menambah. Kegiatan takrir dilaksanakan dengan cara 3 santri maju untuk menyetorkan hafalan dan disimak oleh pengasuh. Setelah selesai menyetorkan hafalan, santri bersalaman dengan pengasuh dan meninggalkan tempat.³⁰

5) Pembelajaran Privat

Dari hasil wawancara dengan pengasuh, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran ini meliputi persiapan setoran, muroja'ah, dan takrir. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, Ibu Mudhiyatuttazkiyah:

“Untuk saat ini, karena sumber daya manusia kita sudah banyak, artinya sudah banyak yang khatam, maka yang tidak mendapatkan job di pengajian muroja'ah, setoran, atau takrir, dibentuklah kelompok untuk pengajian privat dengan satu guru pengampu. Setiap guru mengampu lima santri. Pengajian privat ini meliputi bin nadhor, dan menyimakkan hafalan yang akan disetorkan baik hafalan setoran, muroja'ah, dan takrir. Jadi, sebelum pembelajaran tahfiz dimulai, baik setoran,

³⁰ “Observasi Kegiatan Takrir” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, March 6, 2023).

muroja'ah, maupun takrir harus sudah disimakkan terlebih dahulu di pengajian privat. Untuk pengajian privat ini waktunya kondisional.”³¹

Dari hasil observasi, pembelajaran privat ini merupakan program baru yang ada di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Pembelajaran privat ini merupakan usaha untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu maupun pengasuh agar nantinya saat menyetorkan hafalan, santri sudah benar-benar lancar sehingga peluang untuk mengulang setoran berkurang. Dalam pembelajaran privat ini, setiap guru mendampingi lima santri.³²

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zahrotul Khayya, selaku bidang pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Ia mengatakan bahwa:

“Saat ini terdapat program baru, yaitu pembelajaran privat. Jadi, setiap anak mendapatkan satu guru privat. Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan untuk setoran, takrir, maupun muroja'ah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pada saat pembelajaran berlangsung, santri benar-benar siap untuk menyetorkan hafalannya. Pembelajaran ini biasanya bersifat kondisional, waktu menyesuaikan antara santri dengan guru privat masing-masing.”

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran privat ini mayoritas dilaksanakan pada malam hari setelah pengajian kitab. Yang disimakkan pada malam hari ini adalah apa yang akan disetorkan pada kegiatan setoran ba'da subuh. Ada pula yang melaksanakan pada pagi hari untuk menyimakkan bacaan yang akan disetorkan saat muroja'ah.³³

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Setelah melaksanakan pembelajaran tahfiz, selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil

³¹ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

³² “Observasi Pembelajaran Privat” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, March 20, 2023).

³³ “Observasi Pembelajaran Privat.”

belajar santri. Ada beberapa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Diantaranya adalah evaluasi harian, evaluasi tahunan, dan evaluasi akhir. Berikut ini adalah pemaparan dari masing-masing evaluasi tersebut:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, baik muroja'ah, setoran, maupun takrir, hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan lanjut atau tidaknya hafalan santri.

Mengenai hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan bidang pendidikan, Zahrotul Khayya dengan hasil sebagai berikut:

“pengajian muroja'ah digunakan untuk menentukan lanjut atau tidaknya setoran. Jika santri tidak lolos muroja'ah, maka tidak dapat melanjutkan setoran ke halaman berikutnya, sehingga saat pengajian setoran, santri mengulang kembali apa yang telah disetorkan kemarin.”³⁴

Ibu Mudhiyattazkiyah selaku pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an juga memberikan informasi terkait dengan evaluasi harian ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Muroja'ah ini menjadi syarat wajib atau penentu seorang santri bisa melanjutkan setoran. Jika tidak mampu, maka tidak boleh menyetorkan halaman berikutnya dan mengulang kembali muroja'ah juz tersebut keesokan harinya.”³⁵

Sedangkan untuk kriteria dalam menentukan kelulusan muroja'ah, Ibu Hayyik Rohmah menyebutkan bahwa:

“Untuk muroja'ah, santri dianggap lulus jika melakukan kesalahan maksimal empat kali. Jika lebih, maka tidak lulus dan harus mengulang kembali keesokan harinya, serta tidak boleh menambah setoran hafalan.”³⁶

³⁴ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

³⁵ Mudhiyattazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

³⁶ Hayyik Rohmah, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus, March 25, 2023.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengampu muroja'ah yang lain, Siti Nur Afia. Ia mengatakan bahwa:

“Santri dinyatakan lulus muroja'ah jika bacaannya benar sesuai makhroj dan tajwid, serta hafalannya lancar. Jika hafalan lancar tetapi bacaannya tidak baik, maka tidak lulus dan harus mengulangi kembali dengan bacaan yang benar. Untuk santri yang banyak diingatkan tapi dapat memperbaiki sendiri kesalahannya sebelum diberi tahu, maka biasanya saya meluluskannya dengan syarat mengulangi muroja'ah di luar jam pelajaran. Jika sudah lancar, maka bisa melanjutkan setoran. Jika masih sama, tidak ada perkembangan kelancaran maka mengulang.”³⁷

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan pada proses evaluasi pada kegiatan muroja'ah. Pada kegiatan muroja'ah ini, guru mengingatkan kesalahan santri dengan cara mengetuk meja. Kemudian santri membenarkan bacaannya. Jika masih salah, maka diketuk kembali hingga bacaannya benar. Biasanya guru akan memberi tahu bacaan yang benar setelah beberapa kali diketuk. Ketika santri lupa ayat selanjutnya, guru memberikan waktu pada santri untuk mengingat kembali, tidak langsung diberi tahu. Untuk mengingatkan makhroj atau tajwid yang tidak tepat, guru langsung menyebutkan letak kesalahannya. Jika kurang dengung, atau panjang, guru mengingatkan dengan berkata “dengung”, begitu pula pada kesalahan makhroj guru menyebutkan huruf yang bacaannya tidak tepat. Setelah santri menyimak muroja'ahnya, guru pengampu mengisi buku catatan prestasi dan menuliskan ulang jika memang santri tersebut tidak lulus.³⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan kelancaran dan ketepatan bacaan yang meliputi makhroj serta tajwid. Kelancaran bacaan ditentukan dengan kesalahan maksimal empat kali. Jika santri melakukan kesalahan lebih dari empat kali, maka dianggap tidak lulus. Makhroj serta

³⁷ Afia, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.

³⁸ “Observasi Kegiatan Muroja'ah.”

tajwid juga digunakan sebagai pertimbangan untuk kelulusan. Jika makhroj dan tajwid kurang tepat, maka santri juga dianggap tidak lulus dan harus mengulang.

Pada pengajian setoran, jika santri tidak lulus maka keesokan harinya tidak dapat menambah hafalan. Begitu pula pada pembelajaran takrir. Berbeda dengan muroja'ah, jika dinyatakan tidak lulus maka santri harus mengulang kembali muroja'ah pada juz tersebut keesokan harinya dan tidak boleh menambah setoran hafalan. Jadi, meskipun pada pembelajaran setoran santri tersebut dinyatakan lulus tetapi pada muroja'ah tidak lulus, maka santri tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan pada pagi hari. Keterangan lulus dan tidaknya santri tercatat di buku prestasi yang dibawa oleh santri dan juga absen yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran.

b. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan ini diadakan setiap tahun sekali. Di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, evaluasi tahunan yang dilaksanakan biasa disebut dengan ikhtibar daury. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai evaluasi tahunan ini.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mudhiyatuttazkiyah selaku pengasuh pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini ada ikhtibar daury yang diadakan setahun sekali, dan ikhtibar khotimat, serta tes tasmi'. Untuk ikhtibar daury yang diujikan adalah seluruh hafalan yang telah diperoleh selama berada di pondok hingga saat ujian berlangsung. Pelaksanaanya di awal tahun ajaran, sekitar bulan Oktober hingga Desember.”³⁹

Selanjutnya dengan metode observasi, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ikhtibar daury. Dalam ikhtibar daury ini, santri membaca seluruh hafalan yang diperoleh selama berada di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Pelaksanaan ujian ini dilakukan dalam satu waktu, artinya santri membaca keseluruhan hafalan yang diperoleh selama satu waktu tersebut dan tidak diperkenankan berhenti

³⁹ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

sebelum selesai membaca seluruh perolehan hafalan. Adapun penyimak ujian ini berasal dari santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an yang berjumlah dua anak. Penguji berasal dari guru pengampu tahfiz yang mengajar di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an berjumlah satu orang secara bergantian sesuai dengan jadwal.⁴⁰

Pembagian jadwal ujian ini dilaksanakan dengan membagi ruang ujian menjadi beberapa ruangan yang diisi oleh beberapa santri sesuai urutan. Setelah santri menyelesaikan ujian, maka disusul oleh santri selanjutnya yang mendapatkan jadwal di ruangan tersebut.

Sebelum diadakan ikhtibar daury, kegiatan setoran diberhentikan. Sebagai gantinya, pembelajaran setoran, muroja'ah dan takrir digunakan sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian. Setoran dapat dilanjutkan kembali setelah santri menerima surat kelulusan dan dinyatakan lulus sepenuhnya.

Dalam hal ini, penulis telah melakukan wawancara dengan santri, Sekar Ayu terkait dengan pelaksanaan ikhtibar daury. Ia menuturkan bahwa:

“Sebelum ikhtibar daury dimulai, kegiatan setoran diberhentikan. Pemberhentian ini dilaksanakan serentak oleh semua santri sampai tiba gilirannya untuk tes. Jika dijumlahkan, saya berhenti setoran selama lima bulan hingga menyelesaikan tes dan remidi. Menurut saya, berhenti setoran ini menghambat perolehan hafalan karena harus berhenti dalam waktu yang lama.”⁴¹

Penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang telah tertuang dalam rubrik penilaian. Penilaian dilakukan oleh juri yang berasal dari seluruh guru pengampu pembelajaran tahfiz dan juga pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.

Hal ini sebagaimana yang kami peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu pengawas dalam ikhtibar, Ibu Zulfa Hana:

“KKM hanya diterapkan saat ujian berlangsung untuk menentukan lulus atau tidaknya santri saat ujian. KKM pada

⁴⁰ “Observasi Ikhtibar Daury” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, Oktober 2022).

⁴¹ Sekar Ayu Pratiwi, Santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, Mei 2023.

saat ujian adalah 60 dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.⁴²

Dari hasil dokumentasi yang penulis lakukan, berikut ini adalah lembar penilaian ikhtibar daury dan ketentuan penilaian:

Tabel 4.9
Kolom Penilaian Ikhtibar Daury

juz	Waktu	1				2				3				4				5			
		T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B
1																					
		6				7				8				9				10			
		T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B	T	M	L	B
Jml Nilai					W	Jml	Nilai	Ttd & Nama	Ket												
T	M	L	B																		

Adapun kriteria penilaian untuk mengisi kolom tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peringkat penilaian
 - a) Skor 25 = tidak diingatkan sama sekali
 - b) Skor 24-20 = diingatkan 1-5 kali
 - c) Skor 19-15 = diingatkan 6-10 kali
 - d) Skor 14-10 = diingatkan 11-15 kali
 - e) Skor < 10 = diingatkan lebih dari 15 kali
- 2) Peringkat waktu

Jika 1 juz dapat diselesaikan dalam waktu 30 menit, maka mendapatkan skor 100, setiap lebih satu menit maka dilakukan pengurangan skor sebanyak 3,33, sehingga:

 - a) 1 juz = 30 menit, skor 100
 - b) 1 juz = 35 menit, skor 83,34
 - c) 1 juz = 40 menit, skor 66,7
 - d) 1 juz = 60 menit atau lebih, skor 0,1
- 3) Nilai akhir

Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor pada masing-masing item ditambah dengan peringkat waktu, kemudian dirata-rata. Sehingga rumusnya adalah jumlah skor : 11.⁴³

⁴² Hana, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

⁴³ "Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an."

Untuk mengetahui petunjuk pengisian lembar penilaian, peneliti melakukan wawancara dengan Zahrotul Khayya. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar penilaian sesuai dengan ketentuan. Kolom waktu diisi dengan menuliskan waktu mulai membaca hingga selesai. Kolom 1, 2, 3 dan seterusnya adalah keterangan lampiran ke berapa yang dibaca. Jadi, penilaian dilakukan per lampiran atau setiap dua halaman. Karena satu juz ada dua puluh halaman, jadi total lampiran ada sepuluh. Selanjutnya kolom T menunjukkan tajwid, kolom M makhroj, kolom L adalah kelancaran, dan kolom B adalah kebenaran. Setelah selesai, maka skor yang diperoleh pada masing-masing item dijumlahkan dan ditulis pada kolom jumlah nilai. Pada kolom jumlah nilai terdapat kolom w diisi dengan skor waktu. Setelah terisi semua, jumlah nilai tersebut dijumlahkan kemudian dibagi 11 sehingga diperoleh nilai akhir.”⁴⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ikhtibar daury dilakukan sekali dalam satu tahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara santri membaca seluruh hafalan yang telah diperoleh saat itu. Ujian dilaksanakan dalam beberapa ruangan. Santri yang ujian disimak oleh dua penyimak dan satu juri. Juri berasal dari guru pengampu tahfiz dan mengisi rubric penilaian yang telah tersedia.

Jika santri dinyatakan lulus sepenuhnya, artinya tidak ada juz yang tidak lulus maka santri dapat melanjutkan kegiatan setoran untuk menambah hafalan dan melanjutkan kegiatan pembelajaran lain seperti muroja’ah dan takrir sebagaimana biasanya. Sedangkan santri yang dinyatakan tidak lulus, maka ia harus mengulang ujian kembali pada juz yang dinyatakan tidak lulus. Pelaksanaan remedial ini sebagaimana pelaksanaan ujian sebelumnya, hanya saja yang dibaca adalah juz yang dinyatakan tidak lulus. Hingga dinyatakan lulus sepenuhnya, barulah santri dapat melanjutkan untuk menambah hafalannya, serta

⁴⁴ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

melaksanakan pembelajaran lain seperti takrir dan juga muroja'ah.

c. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir ini biasa disebut dengan ikhtibar khotimat. Ujian ini diikuti oleh santri yang telah mengkhatamkan seluruh hafalannya yaitu 30 juz. Evaluasi akhir ini diadakan satu tahun sekali. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi akhir, peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menggali informasi tentang evaluasi akhir ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mudhiyatuttazkiyah selaku pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

“ikhtibar khotimat dan tes tasmi’ yang diujikan adalah 30 juz karena yang mengikuti adalah santri yang telah khatam 30 juz. Ikhtibar ini dilaksanakan sekali dalam satu tahun.”⁴⁵

Zahrotul Khayya, selaku pengurus bidang pendidikan juga menuturkan hal yang sama mengenai ikhtibar khotimat ini. Ia mengatakan bahwa:

“Setelah khatam, maka diadakan ikhtibar khotimat yang diikuti oleh seluruh santri yang telah khatam setoran 30 juz. Jika dinyatakan lolos, maka kembali mengikuti ujian akhir yaitu ujian tasmi’ untuk menentukan apakah santri tersebut layak untuk wisuda atau tidak.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan ikhtibar ini dimulai setelah jama'ah magrib hingga pukul 21.30. santri membaca mulai juz 1 dan seterusnya. Pada malam hari, biasanya santri dapat membaca hingga juz lima atau enam, tergantung kelancarannya. Setelah itu, dilanjutkan kembali ba'da subuh dan berakhir pukul 21.30. Dalam ujian ini, santri membaca seluruh al-Qur'an mulai dari juz satu hingga tiga puluh. Adapun

⁴⁵ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

⁴⁶ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

penyimak ujian ini berasal dari santri Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an yang berjumlah dua anak.⁴⁷

Penilaian dalam evaluasi ini sama dengan ikhtibar daury, yaitu dengan mengisi kolom penilaian yang sudah disiapkan dengan beberapa ketentuan. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Siti Nur Afia, selaku ketua pelaksanaan ikhtibar khotimat:

“Penilaian ikhtibar khotimat telah disediakan kolom penilaian dan dilengkapi dengan petunjuk pengisian.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penguji mengisi lembar penilaian pada saat ujian berlangsung. Disamping lembar penilaian, disiapkan juga kalkulator oleh panitia untuk memudahkan penguji dalam menghitung skor yang diperoleh.⁴⁹

Dengan metode dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai lembar penilaian serta petunjuk pengisiannya. Berikut ini adalah bentuk lembar penilaian dan petunjuknya:

Tabel 4.10

Kolom Penilaian Ikhtibar Khotimat

No	Juz	1/4	Kelancaran	Makhroj	Tajwid	Waktu	Penguji	Keterangan
Jumlah								

Berikut ini adalah petunjuk pengisian lembar penilaian simaan al-Qur'an yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi:

- 1) Isilah lebih dahulu data peserta secara lengkap
- 2) Kolom juz diisi sesuai juz yang dibaca
- 3) Lembar penilaian diisi dengan nilai maksimal 25 tiap seperempat juz dengan ketentuan:
 - a) Kelancaran = 25
 - b) Makhroj = 25
 - c) Tajwid = 25

⁴⁷ “Observasi Ikhtibar Khotimat” (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, November 19, 2022).

⁴⁸ Afia, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.

⁴⁹ “Observasi Ikhtibar Khotimat.”

- d) Waktu = 25 per 8 menit, jika lebih 1 menit maka nilai dikurangi 1 sehingga menjadi 24
 - e) Jumlah = hasil dari penjumlahan per item
 - f) Total = hasil dari penjumlahan semua item (makhroj + kelancaran + tajwid + waktu)
 - g) Nilai = hasil total dibagi 4
- 4) Penilaian kelancaran dengan tetap memperhatikan jumlah salah dan kualitas bacaan
 - 5) Makhroj mencakup:
 - a) Kefasihan bacaan
 - b) Tilawah (tekanan suara dan jelasnya bacaan)
 - 6) Kolom keterangan diisi dengan catatan selama ujian berlangsung⁵⁰

Mengenai petunjuk pengisian penilaian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Siti Nur Afia selaku ketua panitia. Ia menjelaskan bahwa:

“Penilaian dilakukan dengan mengacu pada petunjuk penilaian yang telah terlampir. Kolom juz diisi dengan juz yang dibaca. Kolom seperempat diisi angka 1, 2, 3, dan 4 untuk menunjukkan urutan perempatan yang dibaca. Kelancaran dan makhroj diisi sesuai dengan kriteria. Kolom penguji diisi dengan tanda tangan dan nama terang. Kolom keterangan diisi dengan catatan selama ujian berlangsung”⁵¹

Untuk ketentuan pengawas dalam ikhtibar khotimat, melalui dokumentasi peneliti menemukan terdapat beberapa kriteria. Diantaranya adalah:

- 1) Pengawas ialah orang yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemimpin pondok sebagai pengawas.
- 2) Pengawas bersama-sama penyimak, diwajibkan menyimak dan meneliti bacaan pembaca.
- 3) Pengawas berhak memberhentikan bacaan pembaca, apabila ternyata bacaan pembaca banyak kesalahan sehingga bacaan tidak memungkinkan dilanjutkan.
- 4) Pengawas dipersilakan mengisi berita acara kemudian melaporkan kepada pemimpin pondok.
- 5) Penilaian dari pengawas bersifat apa adanya (berdasarkan jumlah kesalahan yang ada).
- 6) Pengawas dalam menilai harus teliti.⁵²

⁵⁰ “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an.”

⁵¹ Afia, Guru Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an.

⁵² “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an.”

Mengenai ketentuan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren. Ibu Mudhiyatuttazkiyah menjelaskan tentang kriteria pengujian dalam ikhtibar khotimat sebagai berikut:

“Pengujian dalam ikhtibar khotimat tasmi’ adalah ustazah alumni Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian bacaan santri dengan kaidah tajwid dan makhroj huruf. Karena setelah mengikuti tes ini, santri dipilih untuk menjadi pengampu tahfiz sehingga bacaan yang dibaca harus benar-benar sesuai agar bisa mengajarkan dengan baik.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada ikhtibar khotimat ini pengujian berasal dari guru pengampu tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an yang merupakan alumni Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an. Selain itu, ada pula pengujian yang bukan guru pengampu di Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an tetapi alumni Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an.

Setelah dilakukan penilaian, maka ditentukan keputusan apakah santri tersebut lulus atau tidak. Keputusan tersebut dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Mudhiyatuttazkiyah:

“Untuk kriteria kelulusan, terdapat kriteria ketuntasan minimal. Artinya anak-anak yang mendapat nilai di bawah KKM, maka dia dinyatakan mengulang atau tidak lulus. Untuk nilai KKM nya adalah 60. Untuk ikhtibar khotimat dan tasmi’, jika dinyatakan tidak lulus maka santri mengulang ujian pada periode selanjutnya.”⁵⁴

Zahrotul Khayya juga mengungkapkan hal serupa terkait dengan kelulusan. Ia mengatakan bahwa:

“Pada ikhtibar khotimat dan tasmi’ santri yang tidak lulus tidak ada kegiatan remedial dan mengulang kembali pada ikhtibar selanjutnya.”⁵⁵

⁵³ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

⁵⁴ Mudhiyatuttazkiyah.

⁵⁵ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur’an Kudus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang telah tertuang dalam rubrik penilaian. Penilaian dilakukan oleh juri yang berasal dari guru pengampu pembelajaran tahfiz yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dan pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Santri yang dinyatakan lulus, maka dilanjutkan dengan mengikuti ujian tasmi'. Bagi santri yang dinyatakan tidak lulus maka santri tersebut mengulang kembali ujian ini tahun berikutnya. Pada ujian akhir ini, tidak ada remedial bagi santri yang tidak lulus.

d. Evaluasi Tasmi'

Evaluasi tasmi' adalah evaluasi tahap akhir sebelum santri dinyatakan dapat mengikuti wisuda. Ibu Mudhiyatuttazkiyah menuturkan hal ini sebagai berikut:

“Ujian tasmi' merupakan lanjutan dari ikhtibar khotimat. ujian ini diikuti oleh santri yang lulus dalam ikhtibat khotimat. Ujian tasmi' diadakan untuk mengetahui kelayakan santri tersebut untuk wisuda.”⁵⁶

Zahrotul Khayya selaku pengurus bidang pendidikan juga mengungkapkan hal serupa. Ia mengatakan bahwa:

“Santri yang dinyatakan lolos pada ikhtibar khotimat, maka kembali mengikuti ujian akhir yaitu ujian tasmi' untuk menentukan apakah santri tersebut layak untuk wisuda atau tidak.”⁵⁷

Dari observasi yang dilakukan, pelaksanaan ujian tasmi' tidak jauh berbeda dengan ikhtibar khotimat. Santri membaca mulai dari juz 1 hingga 30 dan disimak oleh dua penyimak yang berasal dari santri Pondok tahfiz Misbahul Qur'an. Selain penyimak, terdapat pula seorang penguji yang berasal dari alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an sebagaimana pada ikhtibar khotimat. yang membedakan ujian ini dengan ikhtibar khotimat adalah adanya rekaman

⁵⁶ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

⁵⁷ Khayya, Seksi Pendidikan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

pada proses ujian. Rekaman ini kemudian ditunjukkan kepada pengasuh.⁵⁸

Pada ujian tasmi' ini, penguji juga mengisi lembar penilaian yang telah disediakan. Jika pada ikhtibar khotimat dan daury penskoran digunakan angka, maka dalam ujian tasmi; ini, penskoran digunakan huruf. Melalui metode dokumentasi, peneliti mendapatkan lembar penilaian ujian tasmi' yang digunakan oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Berikut ini adalah lembar penilaian yang digunakan:

Tabel 4.11

Kolom Penilaian Ujian Tasmi' Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Nama :
No. Induk :
Hari/Tanggal :
Waktu Mulai :
Waktu Selesai :

No.	Juz	Makhroj	Tajwid	Fasih	Kelancaran	Akhlaq
1.	1					
30.	30					
Jumlah	B					
	C					
	K					

Petunjuk pengisian lembar penilaian ujian tasmi' peneliti dapatkan dengan metode dokumentasi. Berikut ini adalah petunjuk penilaian yang digunakan:

- 1) Isilah lebih dulu data peserta secara lengkap
- 2) Kolom kelancaran, yang diingatkan sampai tiga kali berturut-turut dianggap satu kali salah, dengan ketentuan:
 - a) B salah 1-10
 - b) C salah 11-15
 - c) K salah lebih dari 15
- 3) Kolom makhroj, tajwid, dan fasih diisi dengan:
 - a) B jika bacaan baik
 - b) C jika bacaan cukup
 - c) K jika bacaan kurang

⁵⁸ "Observasi Tasmi'" (Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, February 23, 2023).

- 4) Penilaian akhlaq meliputi kelakuan dan kerapian selama tes berlangsung dengan ketentuan:
 - a) B bila kelakuan dan kerapian baik
 - b) C bila kelakuan dan kerapian cukup
 - c) K bila kelakuan dan kerapian kurang⁵⁹

Untuk ketentuan pengawas dalam ujian tasmi', melalui dokumentasi peneliti menemukan terdapat beberapa kriteria. Diantaranya adalah:

- 1) Pengawas ialah orang yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemimpin pondok sebagai pengawas.
- 2) Pengawas bersama-sama penyimak, diwajibkan menyimak dan meneliti bacaan pembaca.
- 3) Pengawas berhak memberhentikan bacaan pembaca, apabila ternyata bacaan pembaca banyak kesalahan sehingga bacaan tidak memungkinkan dilanjutkan.
- 4) Pengawas dipersilakan mengisi berita acara kemudian melaporkan kepada pemimpin pondok.
- 5) Penilaian dari pengawas bersifat apa adanya (berdasarkan jumlah kesalahan yang ada).
- 6) Pengawas dalam menilai harus teliti.
- 7) Pengawas berhak memberhentikan peserta jika terdapat 3 juz dengan kriteria kelancaran (K)
- 8) Penguji berhak memberhentikan jika bacaan peserta tidak sesuai makhroj dan tajwid.⁶⁰

Ibu Mudhiyattazkiyah menjelaskan tentang kriteria penguji dalam ikhtibar khotimat sebagai berikut:

“Penguji dalam ikhtibar khotimat tasmi' adalah ustazah alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian bacaan santri dengan kaidah tajwid dan makhroj huruf. Karena setelah mengikuti tes ini, santri dipilih untuk menjadi pengampu tahfiz sehingga bacaan yang dibaca harus benar-benar sesuai agar bisa mengajarkan dengan baik.”⁶¹

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa keterangan yang diberikan oleh Ibu Mudhiyattazkiyah sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

⁵⁹ “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.”

⁶⁰ “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.”

⁶¹ Mudhiyattazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

Pada saat observasi, peneliti menemukan bahwa penguji pada ujian tasmi' berasal dari guru pengampu tahfiz yang merupakan alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an.

Jika kriteria kelulusan pada ikhtibar daury dan khotimat dengan mempertimbangkan nilai KKM, maka ujian tasmi' memiliki keiteria tersendiri. Berikut ini adalah kriteria kelulusan yang peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi:

- 1) Pertimbangan pengasuh
- 2) Peserta tidak mendapai nilai (K) dalam semua kriteria penilaian⁶²

Selain kriteria kelulusan, penulisan laporan kelulusan ujian tasmi' juga memiliki ketentuan tersendiri. Berikut ini adalah ketentuan laporan kelulusan yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi:

- 1) *Mumtaaz*, jika mendapatkan nilai B pada semua kriteria dalam 30 juz
- 2) *Jayyid*, jika mendapatkan nilai C sebanyak 15 kali dengan ketentuan setiap kriteria maksimal 3
- 3) *Naqish*, jika mendapatkan nilai C lebih dari 15 kali di semua kriteria dengan ketentuan di setiap kriteria penilaian mendapatkan nilai C lebih dari 3 kali, dan mendapatkan nilai K satu kali pada setiap kriteria penilaian⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menemukan informasi mengenai kriteria kelulusan ujian tasmi'. Informasi ini peneliti peroleh dari pengasuh pondok pesantren. Ibu Mudhiyatuttazkiyah menjelaskan bahwa:

“Untuk kelulusan ujian tasmi' dilihat dari hasil penilaian selama ujian berlangsung, dan pertimbangan pengasuh apakah santri tersebut sudah layak untuk di wisuda atau belum. Jika lulus, maka santri dapat mengikuti wisuda dan mendapatkan syahadah. Jika dinyatakan tidak lulus maka mengulang pada periode selanjutnya.”⁶⁴

Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ujian tasmi' ini adalah ujian akhir untuk

⁶² “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.”

⁶³ “Dokumentasi Arsip Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an.”

⁶⁴ Mudhiyatuttazkiyah, Pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an Kudus.

menentukan santri bisa mengikuti wisuda atau tidak. Kriteria penentuan kelulusan berada pada lembar penilaian dan pertimbangan dari pengasuh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Jika santri tidak lulus pada ujian ini, maka mengulang kembali pada periode berikutnya.

Peneliti menggali informasi mengenai kriteria seorang santri dinyatakan lulus dan diperbolehkan meninggalkan pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai Ibu Mudhiyatuttazkiyah, beliau mengatakan:

“Kriteria bagi santri dinyatakan lulus dan mendapatkan syahadah adalah telah khatam tahfiz 30 juz, telah mengikuti beberapa rangkaian ujian hingga tasmi’ serta telah dinyatakan lulus. Setelah dinyatakan lulus, santri diwisuda dan berhak mendapatkan syahadah. Tidak ada persyaratan menyelesaikan tafsir untuk dinyatakan telah selesai di pondok pesantren ini.”⁶⁵

Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh proses evaluasi yang ada di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an ini digunakan sebagai penentu kelulusan. Artinya, seorang santri harus mengikuti beberapa tahapan evaluasi yang ada dan dinyatakan lulus pada setiap tahapan tersebut. Dengan demikian, santri dapat melaksanakan wisuda dan dapat meninggalkan pondok pesantren.

C. Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, kami menemukan bahwa Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an telah melaksanakan kegiatan manajemen pembelajaran. Menurut Hendry L. Sisk, Manajemen merupakan koordinasi dari seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁶⁶ Pengelolaan pembelajaran di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi rekrutmen santri, merekrut guru pengampu, penyediaan sarana prasarana, dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengontrolan dilakukan dengan

⁶⁵ Mudhiyatuttazkiyah.

⁶⁶ Sisk, *Principles of Management*, 10.

mengadakan evaluasi, baik evaluasi harian, tahunan, dan evaluasi akhir.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa perencanaan yang dilaksanakan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an ini adalah dengan menyiapkan komponen penyusun pembelajaran. Komponen penyusun pembelajaran ini meliputi peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta alat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Komponen pembelajaran ini perlu direncanakan dengan matang agar dapat memenuhi target atau tujuan yang telah disusun oleh pondok pesantren. Tujuan dari didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk mencetak santri yang hafal al-Qur'an dan tafsir bersanad. Artinya, ilmu yang diperoleh dari pondok ini dapat dipertanggungjawabkan karena diperoleh melalui guru yang belajar langsung dengan gurunya hingga Rasulullah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Jadi, selain mampu menghafal al-Qur'an, santri diharapkan mampu memahami isi kandungan dari al-Qur'an sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hafalan al-Qur'an yang diperoleh tidak hanya berada di lisan saja, tetapi juga masuk ke dalam hati dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk itu, terdapat upaya penggunaan sumber daya secara maksimal sehingga tujuan yang ditentukan dapat terwujud. Hal ini diperlukan adanya perumusan tujuan, kebijakan serta prosedur yang akan digunakan dan untuk peninjauan kegiatan secara berkala.⁶⁷ Bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an untuk memenuhi tujuan pondok pesantren diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perekrutan santri baru

Peserta didik memiliki kedudukan sebagai subjek didik dalam pembelajaran. Peserta didik adalah seseorang yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang berkembang serta memerlukan bimbingan serta perlakuan manusiawi yang tidak dipandang berdasarkan usia dan memiliki

⁶⁷ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 67.

kemampuan untuk mandiri.⁶⁸ Perekrutan peserta didik baru merupakan langkah awal untuk merencanakan pembelajaran.

Dari proses perekrutan ini, dapat dipahami bahwa proses seleksi ini merupakan fondasi awal agar tujuan pondok pesantren dapat tercapai. Dengan mampu mengungkapkan melalui tulisan, maka santri tersebut mampu memahami dengan benar apa yang ia hafalkan sehingga nantinya akan memudahkan mereka untuk memahami isi al-Qur'an melalui pembelajaran tafsir yang akan mereka tempuh selama masa pendidikan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an ini. Jadi, ini merupakan langkah awal yang strategis untuk mempersiapkan santri sebelum masuk ke jenjang pembelajaran.

b. Perekrutan pendidik

Dalam upaya mempertahankan sanad keilmuan, pendidik memiliki peran penting dalam hal ini. Pendidik yang memiliki sanad yang tersambung, maka ilmu yang diajarkan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka mempersiapkan pendidik juga penting untuk dilakukan. Dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, dibutuhkan sebuah sanad ilmu. Sanad adalah salah satu keistimewaan yang terdapat dalam ilmu-ilmu Islam yang tidak terdapat dalam ilmu lain. Sanad ilmu menjadi salah satu syarat utama untuk keilmuan yang diajarkan di pesantren sebagai bentuk pertanggung jawaban pengajaran ilmu yang jelas dan terpercaya.⁶⁹

Berikut ini adalah berapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an:

- 1) Memiliki sanad yang sah dari KH. Arwani Amin baik secara langsung maupun melalui gurunya.
- 2) Memiliki kemampuan interaksi yang baik dan mampu membimbing santri, serta memiliki kepribadian yang baik.
- 3) Menguasai makhorijul huruf dan tajwid, serta metode pembelajaran al-Qur'an.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan perekrutan pendidik yang dilaksanakan di

⁶⁸ Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," 6.

⁶⁹ Sanusi, "Transfer Ilmu Di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu," 63.

Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an telah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Disamping mempertahankan sanad keilmuan, juga ditambah dengan menguasai pembelajaran. Dengan adanya persyaratan tersebut, dapat menjadi acuan untuk merekrut pendidik baru.

Dari persyaratan pendidik yang telah disebutkan di atas, kita dapat melihat bahwa kualifikasi yang ditentukan oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an telah memenuhi empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut ialah kompetensi kepribadian, sosial, professional, dan pedagogik.⁷⁰

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terpancar dalam sikapnya di kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana guru mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan memiliki kompetensi ini, guru mampu membangun interaksi yang sehat dengan para peserta didik, mengenali peserta didik lebih dalam, maupun menjadi motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedua kompetensi ini tertuang pada poin ke dua pada persyaratan guru pendidik di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Kompetensi ini tertuang dalam poin pertama dan ke tiga dalam persyaratan perekrutan yang telah disebutkan. Dan yang terakhir adalah kompetensi pedagogic yaitu kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini juga disebutkan dalam perekrutan pendidik, yaitu pada poin ke tiga.

Dengan demikian, Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an telah menyiapkan tenaga pendidik yang baik dengan menentukan kualifikasi tersebut. Dengan adanya kualifikasi pendidik yang memenuhi empat kompetensi guru tersebut, berarti pondok pesantren telah menyiapkan pendidik yang berkualitas untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun pendidik pada bidang tafsir, ulumul qur'an dan fiqh memiliki kualifikasi yang sesuai dengan

⁷⁰ M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ed. Amka, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 17.

mata pelajaran yang diampu. Akan tetapi, pengajar kajian kitab dan tahfiz memiliki perbandingan yang sangat jauh, yaitu 3 pengajar kitab dan 56 pengajar tahfiz. Hal ini menjadikan adanya ketidak seimbangan dalam pembelajaran yang mempengaruhi tercapainya tujuan pondok pesantren. Dengan adanya banyak pengajar tahfiz menjadikan pondok ini lebih terfokus pada tahfiz Qur'an dibanding dengan Tafsir dan Ulumul Qur'an. Padahal tujuan berdirinya pondok pesantren ini adalah agar santri mampu hafal al-Qur'an dan Tafsir.

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran ini merupakan pengembangan dari kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum memiliki beberapa komponen yang digunakan sebagai penunjang untuk mendukung operasinya dengan baik.

Komponen dalam kurikulum tersebut meliputi:

- a) Tujuan kurikulum, yang terdiri dari tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi
- b) Isi kurikulum, yang berupa materi pembelajaran yang diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan
- c) Strategi, yang berupa pendekatan dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁷¹

Tujuan kurikulum yang ingin dicapai oleh Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an adalah mencetak santri yang hafal al-Qur'an dan tafsir. Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah isi kurikulum yang berupa materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kurikulum yang terdapat di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an diantaranya adalah tahfizul Qur'an, musyafahatul Qur'an bin nadhor, musyafahatul Qur'an bil ghoib, tajwidul Qur'an, ta'lim ulumul Qur'an, ta'lim tafsirul Qur'an, ikhtibar daury.

Dari kurikulum ini, kemudian dilakukan strategi untuk mencapai tujuan dengan menyusun program pembelajaran yang diadakan pada awal tahun pembelajaran. Program ini berisi rencana pembelajaran selama satu tahun ke depan,

⁷¹ Hermawan, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," 39–40.

dilengkapi dengan jadwal kegiatan dan pembagian penanggung jawab. Penyusunan program ini dilakukan oleh pengurus pondok bersama dengan pengasuh dengan mempertimbangkan evaluasi dari tahun sebelumnya dan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Selain menyusun program kegiatan, pada awal tahun juga diadakan pembagian kelas agar memudahkan pengurus dalam memantau pembelajaran dan untuk pemerataan kelas. Pembagian kelas ini disusun berdasarkan perolehan hafalan pada saat itu. Jadi dalam satu kelas, perolehan hafalan masing-masing santri dalam satu kelas tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar santri semangat dalam menghafal karena memiliki teman seperjuangan.

Penyusunan kelas ini memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas ini, pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Pembagian kelas berdasarkan jumlah hafalan juga membuat santri lebih semangat dalam menghafal karena dalam satu kelas memiliki jumlah hafalan yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian, ia merasa termotivasi untuk maju bersama dengan teman-teman seperjuangan dan tidak merasa tertinggal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Risdiyanto, bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kognitif memungkinkan siswa mendapatkan kemajuan sejalan dengan kemampuannya, memungkinkan guru menyesuaikan teknik pembelajaran dengan kebutuhan kelas, menurunkan level kegagalan, mempertahankan ketertarikan dan keaktifan siswa karena memiliki kondisi yang setara, memungkinkan dilakukan pembelajaran individual terhadap kelompok kecil siswa yang berkemampuan rendah.⁷²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an sudah matang. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan kegiatan yang mengacu pada evaluasi kegiatan di tahun sebelumnya sehingga terdapat modifikasi dalam

⁷² Risdiyanto, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021): 79.

penyusunan kegiatan baru sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, kelas juga sudah dikelola dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Kegiatan perencanaan yang disusun ini juga telah diarsipkan dengan rapi. Dengan adanya pengarsipan ini, pemantauan dapat dengan mudah dilakukan.

Perencanaan yang matang seperti ini dapat mempermudah proses pelaksanaan yang akan dilaksanakan karena sudah terdapat patokan yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mempermudah dalam melakukan evaluasi. Akan tetapi sejauh ini, perencanaan kegiatan dan pengelolaan kelas lebih terfokus pada pembelajaran tahfiz. Tidak seperti pembelajaran tahfiz yang memiliki banyak waktu dan pembagian kelas, pembelajaran tafsir dilaksanakan serentak yang diikuti oleh seluruh santri dengan satu guru pengampu. Dalam pembelajaran tafsir, tidak dikelola menjadi beberapa kelas seperti dalam pembelajaran tahfiz, dan durasi waktu yang disediakan dalam setiap hari hanya 90 menit.

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokan sumber daya, wewenang, dan tugas sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷³ Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran telah dilengkapi dengan penanggungjawabnya. Jadi, selain melakukan perencanaan, juga telah dilakukan proses pengorganisasian. Proses pengorganisasian ini dapat dilihat dengan adanya pembagian tanggung jawab pada setiap kelompok pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya karena telah memiliki penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Kegiatan penggerakan merupakan penerapan atau implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan ini berisi Langkah-langkah pelaksanaan rencana yang melibatkan seluruh sumber daya yang

⁷³ Shulhan and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, 35.

dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁴ Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun di awal tahun.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an terbagi menjadi beberapa kegiatan. Bagi santri baru, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu sebelum mulai menghafal al-Qur'an, setelah dinyatakan mampu barulah mereka dapat mulai menghafal al-Qur'an. Setelah memasuki tahap setoran hafalan, para santri dibagi menjadi beberapa halaqoh (kelas) dengan satu guru pengampu pada setiap halaqoh. Dalam halaqoh tersebut, santri tidak hanya melakukan setoran, tetapi juga melakukan kegiatan muroja'ah dan takrir.

Pada dasarnya, pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dapat dikategorikan menjadi empat bagian. Pertama yaitu pembelajaran tahfiz bagi santri baru. Kedua, pembelajaran tahfiz bagi santri yang telah lolos pada pembelajaran awal, yang selanjutnya akan kami singkat menjadi pembelajaran tahfiz. Dan ketiga, adalah pembelajaran tahfiz bagi santri yang telah khatam al-Qur'an yang selanjutnya dibahas pada pembelajaran tahfiz khotimat, dan yang terakhir adalah pembelajaran tafsir.

a. Pembelajaran bagi santri baru

Pembelajaran tahfiz bagi santri baru di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Dalam mengajar, guru pengampu juga menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Santri yang belum menguasai, diberikah arahan lebih lanjut agar tidak tertinggal materi dengan santri lain serta memberikan motivasi terhadap santri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selain berperan sebagai pendidik, guru pengampu juga berperan sebagai pendamping dan motivator bagi santri. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan santri, kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan santri bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang seperti itu dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁷⁴ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

b. Pembelajaran tahfiz

Pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an terbagi beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam beberapa kelas dengan satu guru pengampu tahfiz. Pembagian kelas ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz. Dalam satu kelas, terdapat 13 hingga 15 santri dengan satu guru pembimbing tahfiz.

Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari muroja'ah, setoran, bin nadhor, takrir, pembelajaran privat ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Guru pengampu juga bertanggung jawab atas kelas sesuai dengan pembagian kelas yang telah ditentukan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan baik. Guru mampu membimbing santri dalam belajar tahfiz dan memotivasi santri. Guru juga memberikan perlakuan khusus, misalnya memberikan materi tambahan bagi santri yang belum menguasai pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tugasnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran ini kita dapat melihat nilai-nilai tanggung jawab yang ditanamkan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an. Hal ini dapat kita simak pada pembelajaran muroja'ah. Terdapat ketentuan jika santri tidak mampu mengulang hafalannya, maka ia tidak dapat menambah hafalan. Dari ketentuan ini, santri dilatih untuk menyadari konsekuensi dari menghafal al-Qur'an, yaitu harus mampu mengulang apa yang telah dihafalkan. Dengan adanya sistem seperti ini, ketika santri telah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, ia telah terbiasa untuk mengulang-ulang hafalannya sebagai konsekuensi dari menghafal al-Qur'an.

Selain itu, santri dilatih untuk mempersiapkan sesuatu sebelum memulai melaksanakannya. Dengan adanya persiapan terlebih dahulu, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat persisipan dapat diminimalkan sehingga pada saat pelaksanaannya nanti dapat dimaksimalkan.

Dari beberapa kegiatan tahfiz yang dilaksanakan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, kita dapat melihat bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung, tidak ada istilah jam kosong. Artinya, jika ada guru pengampu yang tidak dapat hadir, maka digantikan oleh guru pengganti yang telah ditunjuk sehingga proses pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik.

c. Pembelajaran tahfiz bagi khotimat

Pembelajaran tahfiz bagi khotimat terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu muroja'ah dan takrir. Kegiatan muroja'ah dan takrir yang dilakukan sama seperti biasanya, hanya saja jumlah halaman yang disetorkan berbeda. Jika biasanya muroja'ah hanya setengah juz dan takrir satu lembar, maka bagi khotimat jumlah halaman yang disetorkan meningkat. Untuk khotimat, muroja'ah menjadi satu juz dan takrir seperempat juz. Muroja'ah dan takrir ini adalah bentuk pengulangan dari apa yang telah dihafalkan dari 30 juz al-Qur'an.

Dari pemaparan ini, pembelajaran tahfiz bagi khotimat merupakan bentuk penjagaan atas apa yang telah diperoleh selama menghafal 30 juz. Kegiatan muroja'ah dan takrir merupakan usaha untuk menguatkan hafalan santri. Selain itu juga sebagai pembiasaan agar santri terbiasa mengulang-ulang hafalannya dengan skala yang lebih besar yaitu satu juz, karena dengan bertambahnya hafalan maka bertambah pula jumlah pengulangan yang harus dilakukan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan pada tahun ajaran baru. Pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an lebih mendominasi daripada pembelajaran tafsir. Hal ini dapat dilihat dari durasi waktu yang digunakan pada pembelajaran tahfiz dan tafsir. Pada pembelajaran tafsir hanya mendapatkan waktu 90 menit setiap harinya, dan sisanya adalah untuk pembelajaran tahfiz.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an

Evaluasi pembelajaran tahfiz di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Ada evaluasi harian, evaluasi tahunan, dan evaluasi akhir. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁵

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan

⁷⁵ Shulhan and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, 37.

bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka (skor). Seorang guru dalam memberikan tes pada siswanya betul-betul ada target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam membuat dan memberi penilaian dalam tes ia bersikap netral.⁷⁶

Dari beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Tahfiz Misbahul Qur'an, kita dapat melihat bahwa proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan. Mulai dari evaluasi harian, tahunan, hingga evaluasi akhir. Untuk mengukur kemampuan dalam evaluasi juga telah disediakan rubrik penilaian sehingga penilaian dilakukan secara objektif. Dengan adanya rubrik penilaian pada evaluasi ini, hasil evaluasi dapat terukur secara objektif karena terdapat indikator-indikator dan kriteria yang telah ditentukan. Rubrik penilaian dalam evaluasi ini juga ditulis kembali dengan rapi, lengkap dengan catatan selama proses evaluasi berlangsung sehingga hasil evaluasi ini dapat ditindaklanjuti.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala ini juga dapat membantu santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini, santri mampu mengetahui letak kesalahan dan kekurangannya sehingga mampu memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali. Bagi santri yang belum lulus, sebelum melakukan remedial ia harus menyetorkan hafalannya yang belum lulus kepada guru pengampu agar dapat tuntas pada saat kegiatan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa objek evaluasi pembelajaran tidak hanya kepada santri tetapi juga kepada guru pengampu. Bagaimana mereka bekerja sama agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hasil dari evaluasi ini kemudian dilaporkan kepada orang tua secara berkala. Evaluasi harian dilaporkan dalam tiga bulan sekali. Dan untuk evaluasi tahunan dan evaluasi akhir dilaporkan setelah santri melakukan ujian. Selain nilai dalam evaluasi, kesalahan yang terdapat dalam evaluasi juga dilampirkan sehingga santri mampu memperbaiki kesalahannya. Dengan adanya pelaporan kepada orang tua, orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka selama di pondok pesantren, dan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak-anak mereka. Dengan adanya motivasi dari orang

⁷⁶ Mansyur, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2009), 72.

terdekat terutama keluarga, dapat menambah semangat mereka dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Meskipun beberapa evaluasi telah memiliki jadwal yang tetap, namun evaluasi tahunan belum memiliki jadwal yang tetap. Evaluasi akhir dilakukan secara kondisional, pada akhir tahun atau awal tahun. Waktu evaluasi akhir yang belum terjadwal dengan baik ini, mengakibatkan kurangnya persiapan santri, terutama bagi santri yang baru saja menyelesaikan hafalannya. Akibatnya, hasil evaluasi tidak dapat optimal. Selain itu, evaluasi yang diadakan hanya fokus pada evaluasi tahfiz. Pada pembelajaran tafsir, evaluasi belum tersedia. Penentuan kelulusan agar santri dapat lulus dari pondok pesantren juga hanya menitik beratkan pada pembelajaran tahfiz.

Sistem pemberhentian setoran pada saat menjelang tes memberikan dampak pada perolehan hafalan santri. Pemberhentian yang dilaksanakan serentak sebelum masa ujian berlangsung menjadikan santri yang mendapatkan jadwal ujian di awal dapat melanjutkan setoran setelah menyelesaikan ujian. Sedangkan santri yang mendapatkan jadwal ujian di akhir harus menunggu lebih lama untuk melanjutkan setoran. Hal ini memberikan kesan yang tidak adil antara santri satu dengan yang lainnya, karena yang mendapatkan ujian di awal dapat melakukan setoran lebih awal daripada santri yang mendapatkan ujian di akhir.